

**KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI MAN KANDANGAN KEDIRI  
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

Diajukan oleh

MOHAMMADD FAIZIN A.W

NIM 10110062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN KANDANGAN KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

MOHAMMAD FAIZIN A.W

NIM 10110062

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H.Aasmaun Sahlan,M.Ag

195211101983031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Dr. H.Aasmaun Sahlan,M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Faizin A.W Malang, 16 Mei 2014

Lamp. :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mohammad Faizin A.W

Nim : 10110062

Jurusan : PAI

Judul skripsi : Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Man Kandangan Kediri.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H.Aasmaun Sahlan,M.Ag

NIP. 195211101983031004

**KINERJA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN KANDANGAN KEDIRI**

**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh  
**Mohammad Faizin A.W (10110062)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Juli 2015  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)

Pada tanggal 9 Juli 2015

Dinyatakan

LULUS

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
196508171998031003

\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
195211101983031004

\_\_\_\_\_

Pembimbing,  
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
195211101983031004

\_\_\_\_\_

Penguji Utama,  
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
196910202000031001

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. H. Nur Ali, M.Pd

19650403199801002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2014

Mohammad Faizin A.W

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puja puji syukur atas segala rahmat inayah Allah dan Syafa'at Rasul-Nya,

Ananda haturkan karya ini untuk:

### **Ibunda dan Ayahanda tercinta**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

### **Mbak dan Mas**

Untuk kakak-kakakku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Terima kasih atas doa dan bantuan selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Al Qur'an Al Karim, Surat Ali Imron: 104)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillah wa syukurillah*, penulis ucapkan dan ungkapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang tidak ada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini dengan baik.

Untaian shalawat serta salam hanya terlimpahkan kepada seseorang yang terkasih dan tersayang pujaan hati siang dan malam, Rasulullah SAW, suri tauladan bagi umat Islam di jagad semesta ini. Karena hanya melalui beliau kita hingga kini dapat menikmati kedamaian dan keselamatan agama Islam.

Dalam penulisan karya skripsi ini penulis menyadari tidak diselesaikan dengan mudah tanpa bantuan dari berbagai pihak, khususnya secara akademis. Sehingga penulis merasa perlu mengucapkan beribu rasa terimakasih dan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda yang dengan ikhlas telah menyisihkan waktu untuk memberikan penulis kesempatan menimba ilmu di perguruan tinggi, dan telah memberikan dorongan baik moril, materiil;
2. Bapak Prof. DR. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maliki Malang;
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah beserta segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN



Maliki Malang yang dengan ikhlas membantu penulis dalam mengembangkan kemampuan akademisnya;

4. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya;
5. Kepala sekolah MAN Kandangan Kediri yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian, dan;
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu-satu, yang telah banyak memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis ungkapkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jazaa*” semoga semua amal baik kita diterima oleh Allah SWT.

Dan terakhir, sebagai hamba Allah yang penuh dengan kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik untuk menjadikan penulis termotivasi untuk selalu memenuhi kerangka keilmuannya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri. *Amin.. Ya Rabbal ‘Alamin.*

Malang, 16 Mei 2014

penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Man Kandangan Kediri

Table 2 : Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana

Table 4 : Keadaan Siswa



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Selesai Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Pedoman Interview

Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa



## ABSTRAK

**Adi Wijaya. Mohammad Faizin. 2015. Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Man Kandangan Kediri. Sekripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**

---

**Kata Kunci : Kinerja, Supervisor, Kompetensi Pedagogik Guru**

Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan harus mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan mengadakan pengawasan terhadap program dan kegiatan pendidikan. Pada dasarnya tingkat kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai di MAN Kandangan. (2) Untuk mengidentifikasi Kendala yang di Hadapi Oleh Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Upaya Mengatasinya di MAN Kandangan

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yaitu penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam ini adalah Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Dari hasil penelitian dapat diketahui keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di Madrasah. Dan diketahui dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah melakukan pelatihan-pelatihan dan workshop atau diklat-diklat yang dilaukan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Yang mana kemampuan guru dalam hal ini adalah kemampuan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Sehubungan dengan kompetensi pedagogik tersebut, maka dalam peningkatannya kepala madrasah menjelaskan keadaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.

عدي يجايا. محمد فائزين. 2015. النظار الأداء لزيادة الكفاءة التربوية المشرف في معلمي التربية الإسلامية في رجل كندا عن كيديري. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم والتعليم طربييه، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

سهلا. الماجستير

كلمات البحث: الأداء المشرف، التربية الكفاءة الإسلامية معلمي التربية الدينية الجهود الرامية تحسين نوعية التعليم إندونيسيا. يجب

ومديري	التعليمية	التخطيط والتنظيم والتوجيه،	المعلمين
التعليمية.	يتأثر	التربوية للمعلمين	المعلمين
أنفسهم، وهي كيف	المعلمين	بينما .	الخارجية
المهنية	القيادة المدرسية		
هذه	(1) لتحديد	حيث يحاول	لتحسين
المعلمين	الكتاتيب عاليه	تواجه المعلمين	التربوية فطيرة
تحسين	التربوية والجهود	الكتاتيب عاليه	
الطريقة	لهذه	المنهج	محتويات
البيانات	وهذا هو	تحسين	التربوية للمعلمين
هذا	هو مدير	التدريس	الدينية. هو
لتحسين	التربوية للمعلمين،	هو	تدريبية
التربية والتعليم.	التربوية هو	المعلمين	تدريب التدريبية
. وهو	المعلمين هذا	هي عملية	الدراسية.
التربوية،	التربوية،	تزيد	التربية الدينية
التربوية.			

## ABSTRACT

**Adi Wijaya, Mohammad Faizin. 2015. Thesis “Performance Principals Supervisor For Increasing Competence Pedagogic of Teachers Islamic Education (PAI) In Kandangan Kediri.**

**Supervisor : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**

---

**Keywords : Performance, Supervisors, pedagogical competence of teachers**

The Government has undertaken various efforts to improve the quality of education in Indonesia. principals as managers in educational institutions should be able to make the planning, organizing, directing, and conducting oversight of the program and educational activities. Basically the level of pedagogical competence of teachers is influenced by factors of the teachers themselves, namely how teachers behave towards work carried. While external factors that influence the professional competence of a teacher that school leadership.

The purpose of this study is to: (1) To determine the headmaster as a supervisor efforts in improving the pedagogical competence of teachers of Islamic religious education in MAN Kandangan. (2) To identify constraints faced by the teacher and headmaster in Improving Pedagogic Competence and Efforts to Overcome in MAN Kandangan

The method used for this study is a qualitative method with descriptive approach. Research that describes the contents of existing data, this is the Principals as supervisor in improving pedagogical competence of teachers.

From the results of this research is successful headmaster in managing the teaching force in the Madrasah. And is known to improve teachers' pedagogical competence, which do Principals as a supervisor is to conduct trainings and workshops or training-training that dilaukan by the Department of Education. Pedagogical competence is the ability of teachers to manage learning. Which is the ability of teachers in this regard is the ability of the learning process and interacting with students in the classroom. In connection with the pedagogic competence, then the headmaster explained circumstances increase pedagogical competence Islamic religious education teachers.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia adalah pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini menjadi respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan system pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Dengan adanya reformasi pendidikan ini, diharapkan pendidikan dapat berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Dalam merealisasikan harapan informasi pendidikan ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, sebagai mana dikatakan oleh Syaiful Sagala “dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan, dan perundang undangan.



Agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, dan benar-benar mampu menghasilkan pendidikan bermutu, maka kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan harus mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan mengadakan pengawasan terhadap program dan kegiatan pendidikan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, diperlukan kesiapan dari seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan merupakan tempat pelaksanaan program pendidikan dan wadah untuk mencetak pribadi manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, termasuk didalamnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan.

Dalam rangka mempersiapkan diri untuk merealisasikan reformasi pendidikan, MAN Kandangan senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari administrasi, sarana prasarana, profesionalisme guru, disiplin dan kualitas berfikir siswa serta sebagai lembaga pendidikan islam. MAN Kandangan juga berusaha meningkatkan aspek keagamaan seluruh sivitas madrasah.

MAN Kandangan senantiasa mempersiapkan diri untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, berfikir seperti orang Jepang dan berhati Makkah. Oleh karena itu, MAN Kandangan menerapkan sistem yang berlandaskan ajaran islam dengan memadukan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Selain itu, MAN Kandangan pada era globalisasi ini berbenah diri dengan konsep yang berkualitas, MAN Kandangan menerapkan full day school yang mana disela-sela pelaksanaan kegiatan

---

<sup>1</sup> <sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Gurudan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 193

belajar juga di biasakan dengan kegiatan keagamaannya yaitu dengan diwajibkan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Mulai tahun ajaran 2008-2009 MAN Kandangan membuka mofing class untuk jurusan Bahasa, Ipa dan Ips serta penjurusan dimulai sejak kelas XI.

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi memerlukan guru yang professional. Hal ini karena pentingnya kedudukan seorang guru di sekolah, sebagaimana dikatakan oleh SYAIFUL SAGALA “guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.”<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>3</sup> Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang cukup. Kompetensi ini tampak pada kemampuan guru dalam menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Beserta Penjelasan* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2-3.

dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten. Guru harus memiliki perencanaan pembelajaran sebelum mengajar sehingga mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga mampu mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik.

Pada dasarnya tingkat kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah dimana kepala sekolah menurut Wahyosumidjo adalah “seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan para guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus mampu membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang. Dalam hal inilah peran kepala sekolah sebagai supervisor yang setiap hari berhadapan dengan guru harus diterapkan. Dalam dictionary of education, Good Carter memberikan pengertian.

**Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk**

**menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi mengajar.**

Dengan demikian, segala tindakan dan kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor tentunya sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pentingnya masalah ini diteliti adalah guna mengetahui bagaimanakah kinerja kepala madrasah sebagai supervisor ini, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru guna mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN KANDANGAN KEDIRI”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai di MAN Kandangan?

2. Bagaimana kendala yang di Hadapi Oleh Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Upaya Mengatasinya di MAN Kandangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai di MAN Kandangan.
2. Untuk mengidentifikasi Kendala yang di Hadapi Oleh Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Upaya Mengatasinya di MAN Kandangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan tentang “Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Man Kandangan Kediri”. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang lain. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengeluarkan sumbangan pemikiran baru. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

## 1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang upaya peningkatan pelaksanaan supervise dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan sebagai sarjana.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menumbuhkan semangat guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pai dan membantu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.

**E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya berkaitan dengan judul skripsi, antara lain.

1. Upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai
2. kendala yang di Hadapi Oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Upaya Mengatasinya di MAN Kandangan?

**F. Definisi Operasional**

*supervisor* didefinisikan sebagai ‘seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana, diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi informasi dan murid yang menerima pelajaran.’<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

*Kompetensi Pedagogik* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

*Guru Pai* ialah orang bertanggung jawab terhadap upaya jasmani maupun rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Mutu pendidikan atau kompetensi guru tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu memberi motivasi, atau mengadakan atau mengikutkan training dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:



- Bab I** merupakan pendahuluan berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup masalah, metode pembahasan, dan penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II** merupakan pembahasan tentang kajian secara teoritis yang berisi tinjauan pustaka, tinjauan tentang kepala sekolah sebagai supervisor dan tinjauan tentang profesionalisme guru.
- Bab III** berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan jenis penelitian, desain penelitian, sumber data, penentuan populasi dan sample, metode pengumpulan data dan teknik analisa data pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab IV** berisi hasil penelitian yang membahas latar belakang obyek penelitian mencakupi sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai dan keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kabupaten Kediri serta penyajian hasil temuan data.
- Bab V** berisi analisis hasil temuan penelitian dimana hasil temuan data dikomparasikan dengan teori yang ada untuk dibahas secara lebih rinci.
- Bab VI** merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”<sup>1</sup>.

Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, bahkan lebih jauh dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

---

<sup>1</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm 81-83

Pembahasan pemimpin dalam al-quran telah disebutkan dalam surat As Sajadah ayat 24 sebagai berikut:<sup>2</sup>

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

24. dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

Telah kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak semua orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Adapun mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: Diponogoro.2008)

- b. Adanya ketidakseimbangan antara banyaknya guru-guru umum/social yang besar jumlahnya dengan guru-guru kejurusan yang sangat sedikit.
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang diplosok sangat kekurangan guru.
- d. Dan lain-lain.<sup>3</sup>

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat yang jujur, adil, dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.<sup>4</sup>

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar Negara kita. Jika kita simpulkan apa

---

<sup>3</sup> H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 91-92

<sup>4</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), hlm.79

yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>5</sup>

Sebagai titik pusat penentu keberhasilan sekolah, kepala sekolah hendaknya syarat-syarat diatas karena syarat tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan, kebijakan serta tindakan-tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

---

<sup>5</sup> H.M Daryanto, *op.Cit*, hlm.92

## 2. Tugas Kepala Madrasah

Tugas dan fungsi kepala madrasah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Di samping menjalankan tugas manajerial, kepala madrasah berperan penting untuk menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran.<sup>6</sup>

Tugas kepala madrasah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut.<sup>7</sup>

Sebagai supervisor maka kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Jadi tugas ini menyangkut bidang perbaikan dan pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Tugas ini antara lain:

- a. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai, dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan tersebut.

---

<sup>6</sup> Hendiyat sutopo dan wasty suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya:PT. Usaha Nasional, 1982) hlm.62.

<sup>7</sup> Mulyasa, *menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003)hlm.181

- b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha yang dapat ditempuh untuk mengatasi dan memenuhinya.
- c. Membantu guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kesukaran belajar siswa dan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menolong dan mengatasinya.
- d. Membantu guru-guru agar mereka memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan sebagai variasi metode-metode pengajaran modern sesuai dengan sifat masing-masing mata pelajaran yang diberikan.
- e. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat kemampuan dan bakat masing-masing selanjutnya mendorong mereka untuk terus memperkembangkan minat dan bakat serta kemampuan mereka.
- f. Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru-guru, terutama kepada guru-guru baru agar mereka dapat memasuki, memahami dan menghayati suasana madrasah dan jabatan dengan sebaik-baiknya.
- g. Membantu guru-guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi murid-murid di dalam sekolah di tengah-tengah masyarakat sehingga situasi belajar mengajar diperkaya karenanya.
- h. Membantu guru-guru untuk memahami, dapat membuat dan dapat mempergunakan berbagai media pembelajaran untuk memperbaiki kualitas belajar.

- i. Membantu guru-guru agar mereka dapat melaksanakan evaluasi terhadap hasil-hasil kemajuan dan pertumbuhan siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang “valid”.”reliable”dan obyektif.
- j. Membina moral kelompok yang kuat dan mempertumbuhkan moral kerja yang tinggi dari pada setiap anggota staf madrasahny.
- k. Memberikan pelayanan dan bimbingan sebaik-baiknya agar guru-guru dapat menggunakan kemampuan dan waktu-waktu sepenuhnya bagi pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka.
- l. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja madrasah berdasarkan standart-standart sejauh mana tujuan-tujuan madrasah itu telah dapat dicapai.
- m. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf madrasah.
- n. Memupuk dan mengembangkan hubungan-hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf madrasah, dan mengintegrasikan madrasah dengan masyarakat lingkungannya.
- o. Mengikut sertakan orang tua wali murid (wakil-wakil mereka dan masyarakat) didalam usaha penetapan program umum madrasah dan perencanaan pelaksanaan serta perbaikan kurikulum bagi madrasah tersebut.

Dengan memperlihatkan tugas-tugas dan tanggung jawab madrasah, baik sebagai administrator, maupun sebagai supervisor di madrasahny, maka dapat



diketahui bahwa persyaratan kepribadian, pengetahuan, dan kecakapan (skill) dan bagaimana yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan menduduki jabatan sebagai kepala madrasah, supaya mereka dapat benar-benar berfungsi sebagai “Functional” atau “Operational Leader”. Dan bukan hanya sebagai “status” atau “positional leader” belaka. Terpenuhinya persyaratan-persyaratan bagi jabatan kepala madrasah itu memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan yang besar bagi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran pada madrasah yang dipimpinnya itu.<sup>8</sup>

### 3. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksana teknis (UPT) pendidikan jalur madrasah dan itu termasuk salah satu tugas dari kepala madrasah dan perbedaan dengan peran kepala madrasah adalah suatu hal telah dibuat sendiri oleh kepala madrasah, jadi kalau tugas kepala madrasah adalah makro dan tugasnya adalah bersifat mikro.

Peranan strategis bagi kepala madrasah ini, menimbulkan dua kemungkinan bagi madrasah. Bila figur kepala madrasah benar-benar professional, maka dapat menghasilkan keuntungan bagi madrasah. Seperti stabilitas, kemajuan pengembangan, citra baik, respons positif dari masyarakat, penghargaan dari Negara, peningkatan prestasi, dan sebagainya. Bila figur kepala madrasah tidak professional maka justru menjadi musibah bagi madrasah yang akan mendatangkan berbagai kerugian. Misalnya kemerosotan kualitas, penurunan

---

<sup>8</sup> Soekarto indrafachrudi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing) hlm. 85-87

prestasi, citra buruk, respon negative dari masyarakat dan berbagai fenomena yang kontra produktif, untuk itu kepala madrasah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu.<sup>9</sup>

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala madrasah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakannya peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>10</sup>

Pihak madrasah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala madrasah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak dengan sendirinya membuat kepala madrasah menjadi professional dalam melakukan tugas. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala madrasah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi, yang sebenarnya bias dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala madrasah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

---

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Gelora aksara Pratama 2007) hlm. 287-288

<sup>10</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 81

Dinas pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

#### **4. Kualitas dan Kompetensi Kepala Sekolah**

##### **a. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Manajemen merupakan salah satu istilah yang sering kali digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas dengan mendayagunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Siagian (1978) menyebutkan bahwa “manajemen adalah keterampilan dan kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain<sup>11</sup>”. Scanlan dan Key mendefinisikan manajemen sebagai “proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumberdaya teknikal lain untuk mencapai aneka tujuan khusus yang

---

<sup>11</sup> Sebagaimana dikutip oleh Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2008), hlm. 1-2

ditetap<sup>12</sup>”. Manajemen pada dasarnya mencakup proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gibson, Ivancevich, dan Donnely (1982) menyebut bahwa “manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan kegiatan manajerial dengan tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian<sup>13</sup>.” GR. Terry dalam bukunya *Principles of management* (1972) menyatakan bahwa “manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang lain<sup>14</sup>.” Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui sebuah proses.
2. Manajemen merupakan sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas

---

<sup>12</sup> Sebagaimana dikutip oleh Sudarwwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Lembaga Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.32.

<sup>13</sup> Sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50

<sup>14</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *op. Cit.* hlm. 1

3. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien<sup>15</sup>.

Dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah hendaknya memiliki tiga macam keterampilan<sup>16</sup>, yaitu:

1. *Technical skills*

Yaitu kemampuan untuk menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus; kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut

2. *Human Skills*

Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama; kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain mengapa mereka berkata dan berperilaku; serta kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif yang dilaksanakan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

3. *Conceptual Skills*

Yaitu kemampuan analisis; kemampuan berfikir rasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 1-2

<sup>16</sup> Wahjosumidjo, *op.Cit.*, hlm. 84-101

Ketiga keterampilan ini harus dimiliki dan berjalan seiring, karena jika salah satu keterampilan tidak dipenuhi, maka peran kepala sekolah sebagai manajer tidak akan berjalan dengan baik. Misalnya kepala sekolah memiliki teknik dan konsep yang baik akan tetapi tidak dapat bekerjasama dengan yang lain tentunya tidak akan dapat melaksanakan perannya dengan baik.

b. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Pemimpin dapat didefinisikan sebagai “orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasikan visinya<sup>17</sup>”. Menurut Fread E. Fidler, “Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok<sup>18</sup>”. Adapun kegiatan dari seorang pemimpin adalah mendorong dan mengarahkan bahunya untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh semangat dan kepercayaan. Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pemimpin sebuah lembaga pendidikan adalah orang yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Seorang pemimpin tidak akan mampu bekerja dengan baik tanpa ada partisipasi dari bawahannya, dan sebaliknya bawahan tidak akan dapat

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *op.Cit.*, hlm. 114

<sup>18</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 27

melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif tanpa pengendalian, pengarahan dan kerjasama dengan pemimpin. Untuk memenuhi kepemimpinan pendidikan yang mengikuti paradigma yang professional ada 6 hal yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Proses yang benar
2. Struktur yang benar
3. Orang yang benar
4. Informasi yang benar
5. Keputusan yang benar
6. Penghargaan yang benar<sup>19</sup>

Kepemimpinan pendidikan yang professional menurut Drucker adalah:

1. Menangani organisasi berdasarkan tujuan.
2. Mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang sebab ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah beserta pengawasannya.
3. Dapat membuat keputusan yang strategis
4. Dapat membangun teori yang terintegrasi dengan pngalaman.
5. Dapat menkomunikasikan informasi dengan jelas dan cepat.
6. Dapat melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya.

---

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *op.Cit.*, hlm. 117-118

7. Dapat menghubungkan hasil kerjanya dengan organisasi dan lingkungan serta menemukan hal-hal yang berarti sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan<sup>20</sup>.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 119



4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan<sup>21</sup>.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dalam praktek sehari-hari, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah, yaitu:

1. Kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 126

6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi<sup>22</sup>.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Administrasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Administrasi dapat didefinisikan sebagai “upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama<sup>23</sup>”. Dalam pengertian yang lebih luas administrasi didefinisikan sebagai “kegiatan-kegiatan memberi bantuan, mengelola informasi, mengelola manusia dan mengelola harta benda ke arah suatu tujuan yang terhimpun dalam organisasi”.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,

---

<sup>22</sup> Wahjosumidjo, *op Cit*, hal.105-108

<sup>23</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jalarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 2

kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan.

Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervise adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu, kepala sebagai supervisor memegang peran penting dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.

3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
4. Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana mengajar dapat menggembirakan anak didik.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis<sup>24</sup>.

Adapun tugas seorang supervisor menurut Ngalim Purwanto adalah “meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan di sekolahnya<sup>25</sup>”. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervise ialah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1984), hlm. 55

<sup>25</sup> M. Ngalim Purwanto, *op. Cit.*, hlm.115

1. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
2. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
3. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa fungsi supervisi adalah:

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
6. Menganalisis situasi belajar mengajar
7. Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf
8. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> H.M Daryanto, *op.Cit*, hlm.179-180

Adapun keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh seorang supervisor menurut Kimball Wiles (1950) ada lima macam, antara lain:

1. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
  2. Keterampilan dalam proses kelompok.
  3. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
  4. Keterampilan dalam personalia sekolah.
  5. Keterampilan dalam evaluasi<sup>27</sup>.
- e. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai<sup>28</sup>, yaitu:

1. Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

---

<sup>27</sup> Sebagaimana dikutip Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 18

<sup>28</sup> *Ibid*

2. Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
3. Fisik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
4. Artistik, yaitu hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

#### 5. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan<sup>29</sup>.

Dalam dictionary of education, good carter memberikan pengertian

Supervise adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi mengajar<sup>30</sup>.

Dengan demikian Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 154

<sup>30</sup> Sebagaimana dikutip oleh Hendyat soetopo dan Wasty Soemanto, *op.Cit.* hlm.39

Menurut H. Burton dan Leo J. Bruckner supervisi adalah “suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak<sup>31</sup>”. Dalam buku Kimball Wiles yang telah direvisi oleh Mejhon T. Lovel dijelaskan supervisi pengajaran dianggap sebagai “sistem tingkah laku formal yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa<sup>32</sup>”.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru dalam usaha memperbaiki pengajaran yang berfungsi untuk mengembangkan dan memajukan pengajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula.

Adapun beberapa tokoh lain mengemukakan pendapat tentang supervisi yaitu:

- a. Ngalim Purwanto, berpendapat supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif<sup>33</sup>.
- b. Burhanudin, berpendapat supervisi yaitu bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan pada guru dan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 40

<sup>32</sup> Piet A. Sahertian, *op. Cit.* hlm. 18-19

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 103



petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dibidang pengajaran dengan segala aspeknya.<sup>34</sup>

- c. Hadari Nawawi, berpendapat supervisi yaitu pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu agar menjadi semakin cakap atau terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang tugas tersebut.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara implisit definisi supervisi memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain,

---

<sup>34</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 285

<sup>35</sup> Hadar Nawawi, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 196

dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

## 6. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran (Neagly & Evans, 1980; Oliva, 1984; Hoy & Forsyth, 1986; Wiles dan Bondi, 1986; Glickman, 1990).

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu:<sup>36</sup>

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik

---

<sup>36</sup> Piet. A. Sehartian & Frans Mataheru. Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan ( Surabaya: Usaha Nasional, 1982). hlm. 34

- c. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

## **7. Fungsi Supervisi Pendidikan**

Secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu kepemimpinan, pengawasan dan pelaksana. Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor karena dia adalah pemimpin. Begitu pula pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada supervisor, karena ia adalah para pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional, sama halnya dengan guru dan kepala sekolah.<sup>37</sup>

Rincian dalam fungsi kepemimpinan, seorang supervisor hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan semangat kerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.

---

<sup>37</sup> Ibid.hlm. 36

- b. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
- c. Membantu mengembangkan kerja sama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
- d. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, supervisor hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah diketahui dengan jelas tugas yang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana atau tidak.
- b. Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan yang didalamnya terdapat administrasi personil, materil, kurikulum dsb.

Dalam melaksanakan fungsi pelaksana, seorang supervisor hendaknya memperhatikan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Melaksanakan tugas-tugas supervisi/pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Mengamankan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- c. Melaporkan hasil supervisi/pengawasan kepada pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindaklanjuti.

## 8. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi,<sup>38</sup> yaitu:

### a. Prinsip Ilmiah

Prinsip Ilmiah ini mencakup unsur-unsur :

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu
2. Obyektif, artinya data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Menggunakan alat instrumen yang dapat member informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat menggunakan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan alat-alat perekam data yang lain.

### b. Prinsip Demokratis

Prinsip demokratis ini menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain. Demokrasi disini mengandung makna “menjunjung

---

<sup>38</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *op. Cit.*, hlm. 42-44

tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan tetapi berdasarkan rasa kejawatan”. Dengan demikian bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan pada hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengemban tugasnya

c. Prinsip Kooperatif (kerja sama)

Dalam hal ini seluruh staf dapat bekerja sama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan tukar gagasan atau pengalaman, memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Prinsip ini dapat ditrapkan dengan cara membina inisiatif Guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensinya.<sup>39</sup>

Selain prinsip asasi ini, dapat dibedakan juga prinsip-prinsip positif dan negatif. Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip positif adalah prinsip yang patut diikuti, yaitu meliputi:

- a. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
- b. Supervisi harus kreatif dan konstruktif
- c. Supervisi harus scientific dan efektif

<sup>39</sup> Sebagaimana dikutip oleh Hendyat soetopo dan Wasty Soemanto, op. cit, hlm. 41

- d. Supervisi harus dapat member perasaan aman kepada guru-guru
- e. Supervisi harus berdasarkan pada kenyataan
- f. Supervisi harus memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan *self evaluation*.<sup>40</sup>

Adapun prinsip-prinsip negatif adalah merupakan larangan bagi kepala sekolah sebagai supervisor, meliputi:

- a. Seorang supervisor tidak boleh bersikap otoriter
- b. Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru
- c. Seorang supervisor bukan instruktur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan-peraturan yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak
- d. Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih dari guru-guru oleh karena jabatannya
- e. Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara-cara guru mengajar
- f. Seorang supervisor tidak boleh cepat kecewa apabila mengalami kegagalan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 42-44

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 44

## 9. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi adalah “cara-cara yang dilakukan oleh supervisor (umpamanya kepala sekolah) dalam rangka usahanya untuk membantu meningkatkan guru-gurunya itu”.<sup>42</sup> Dengan demikian teknik supervisi adalah sebagai usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Apabila ditinjau dari banyaknya guru yang dibimbingnya, maka supervisi dapat dibedakan atas:

### a. Teknik kelompok

Yang dimaksud dengan teknik kelompok (group technique) adalah suatu cara pelaksanaan program supervise yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Orang-orang yang diduga memiliki masalah atau kebutuhan yang sama dikelompokkan/dikumpulkan secara bersama-sama, kemudian diberikan layanan supervise sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Banyak sekali sebenarnya bentuk-bentuk teknik yang bersifat kelompok ini. Diantara yang umum dikenal adalah :

- a. Rapat guru
- b. Diskusi
- c. Seminar
- d. Dan sebagainya.

Rapat Guru

---

<sup>42</sup> M. Moh. Rifa'I, *Administrasi dan Supervisi pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 130



Rapat guru adalah suatu pertemuan antara guru dengan kepala madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah atau seorang yang ditunjuk kepala madrasah. Rapat biasanya membicarakan tentang penyelenggaraan pendidikan terutama proese belajar-mengajar. Rapat ini dapat pula diikuti oleh semua pihak terutama seluruh anggota organisasi yang ada di suatu madrasah dalam rangka membicarakan masalah penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

*Proses penyelenggaraan rapat guru.*

Menurut prosesnya, rapat dapat diadakan dengan menempuh tahap berikut ini:

*Tahap persiapan,*

Perencanaan atau persiapan rapat dapat dilakukan oleh pimpinan sendiri, guru, atau panitia yang ditunjuk. Menurut siagian mengemukakan beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam rapat meliputi: 1) agenda 2) working papers 3) jumlah peserta rapat 4) alat bantu lainnya.<sup>43</sup>

Selain itu yang perlu dipersiapkan adalah mengenai tempat atau ruang rapat . sebelum rapat dilaksanakan, tempat rapat harus terlebih dahulu di tetapkan dan dipersiapkan dengan baik termasuk segala perlengkapannya.

---

<sup>43</sup> Burhanuddin. Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 1990). Hlm. 284

Para peserta rapat sebelumnya harus terlebih dahulu diberi informasi mengenai apa, kapan, dan dimana rapat dilaksanakan. Oleh sebab itu penyediaan dan pengiriman undangan rapat tidak boleh dilupakan pada tahap persiapan ini.

#### *Tahap pelaksanaan rapat*

Pelaksanaan rapat dapat diorganisasikan seperti dibawah ini:

1. Pembukaan
2. Pembahasan mengenai yang dipaparkan
3. Penyediaan tanya jawab
4. Tanggapan-tanggapan dari pimpinan rapat
5. Kesimpulan hasil rapat
6. Penutup

Hal-hal yang diperlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan rapat tersebut adalah menyangkut masalah peranan/fungsi:

1. Pimpinan atau ketua rapat
2. Notulis
3. Konsultan
4. Peserta rapat

#### *Tahap akhir rapat*

Sebelum rapat berakhir, hasil rapat sebaiknya dibacakan oleh pimpinan atau notulis rapat. Hasil rapat mencakup:

1. Keputusan-keputusan yang diperoleh

2. Tugas-tugas atau langkah-langkah nyata yang akan diambil

3. Dan rencana-rencana untuk langkah berikutnya

*Tahap follow up rapat*

Segala keputusan dan rencana yang telah ditetapkan itu tidak ada artinya kalau belum direalisasikan lewat kegiatan nyata.

Begitu pula dalam penyelenggaraan rapat sebagai media pengambilan keputusan, setelah selesai, maka segala sesuatu yang telah diputuskan dan ditetapkan itu harus diikuti dengan usaha-usaha nyata untuk mencapainya.<sup>44</sup>

*Diskusi*

Hakikat diskusi terletak pada suatu kegiatan yang saling bertukar pikiran mengenai suatu masalah antara dua orang atau lebih. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi :

1. Perumusan masalah pokok yang akan didiskusikan harus dilakukan secara kooperatif
2. Pimpinan perlu menjelaskan hakikat masalah yang akan didiskusikan
3. Prosedur diskusi perlu diarahkan oleh pimpinan diskusi , jangan sampai menyimpang dari persoalan

*Tahap-tahap pelaksanaan*

---

<sup>44</sup> Burhanuddin, op.cit., hlm. 319

1. Pembukaan, yang dilakukan oleh pemimpin diskusi, pada tahap ini pimpinan diskusi mengawali kata-katanya dengan mengucapkan salam, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan diskusi, prosedur dan tata tertib diskusi
2. Pembahasan, ini adalah merupakan tahap inti berupa penyajian masalah dan membahasnya menurut prosedur diskusi yang ditetapkan, dialog, tanya-jawab yang berlangsung pada tahap ini di atur menurut prosedur dan tata tertib yang dirumuskan bersama . pembicaraan yang dilakukan dikendalikan baik oleh moderator
3. Akhir diskusi, sebelum diskusi berakhir kesimpulan tentang masalah-masalah yang telah didiskusikan dan dibacakan kedepan forum.
4. Notulen maupun pimpinan diskusi itu sendiri dapat melakukan hal itu sendiri secara jelas dan cermat, agar diketahui oleh semua pihak.<sup>45</sup>

#### Seminar

Kata seminar dapat dirumuskan sebagai tempat belajar siswa di suatu universitas, atau pada sebuah madrasah musim panas dan lain-lain untuk mempelajari suatu masalah dan mengadakan pertemuan diskusi dengan seorang tutor atau professor.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm.324

Seminar juga memiliki beberapa tahap penting yang perlu dilakukan yakni:

1. pemilihan dan penentuan masalah yang diseminarkan
2. penunjukan pelaksanaan seminar, adapun yang perlu diperhatikan bahwa jumlah anggota yang terlibat dalam kelompok seminar sebagai bentuk belajar efektif adalah sekitar antara 10-15 orang
3. penentuan waktu, tempat, prosedur/penunjang lainnya demi kelancaran seminar yang akan diadakan.
4. Pelaksanaan seminar secara tertib, dan teratur sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Untuk itu peranan moderator dan pembimbing sangat penting sekali pada tahap ini dalam rangka menciptakan suatu situasi yang menunjang kelancaran seminar. Pelaksanaan secara sistematis dapat ditempuh dengan tahap-tahap pembukaan, pembahasan, kertas kerja pemasaran, ruang tanya jawab dan penutup atau kesimpulan.
5. Evaluasi pelaksanaan seminar, baik boleh peserta maupun oleh pimpinan ( fungsionaris lain) dan pembimbing seminar yang ditunjukkan pada kelancaran, efektivitas dan ketetapan waktu yang digunakan.<sup>46</sup>

b. Teknik Individual

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hlm. 35

Lantip Diat Prasajo & Sudiyono dalam “Supervisi Pendidikan” mengemukakan bahwa teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi peseorangan terhadap guru<sup>47</sup>. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang hanya ditujukan kepada satu orang guru saja. Kegiatan supervisi tidak berlaku pada dua orang guru atau lebih.

Dari berbagai macam teknik yang dikemukakan oleh para ahli, maka teknik-teknik supervisi individual terbagi kepada beberapa macam teknik berikut:

1. Kunjungan Kelas (Classroom Visitation)

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, di mana ia mengunjungi kelas tempat guru mengajar untuk mengamati suasana belajar di kelas itu. Teknik ini bertujuan untuk membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di kelas<sup>48</sup>. Kunjungan yang dilakukan juga berfungsi untuk

---

<sup>47</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudiyono Supervisi Pendidikan. 2011. Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media. Hlm. 102

<sup>48</sup> Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. 1988. Cet. II. Jakarta: PT Bina Aksara, hlm. 46

membantu pertumbuhan profesionalisme guru ataupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri.

#### *Jenis-jenis Kunjungan Kelas*

Kunjungan terhadap kelas, dapat dibedakan kepada beberapa jenis berikut:

- a. Kunjungan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu (unannounced visitation)
- b. Kunjungan dengan adanya pemberitahuan sebelumnya (announced visitation)
- c. Kunjungan atas dasar undangan guru (visits upon invitation)

#### *Tahap-tahap Kunjungan Kelas*

Menurut Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, tahapan kunjungan kelas terdiri dari beberapa tahap berikut<sup>49</sup>:

- a) Tahap persiapan

Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

- b) Tahap pengamatan selama kunjungan

Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

- c) Tahap akhir kunjungan

<sup>49</sup> Op.cit. Lantip Diat Prasajo & Sudiyo. Supervisi Pendidikan . hlm.103

Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian atau kesepakatan untuk membicarakan hasil-hasil kunjungan.

d) Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini, supervisor telah menyimpulkan dan menguasai permasalahan dari data yang diperoleh. Selanjutnya ia merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan yang ada.

2. Observasi Kelas (Classroom Observation)

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran di kelas secara lengkap dan teliti. Ide pokoknya adalah mencatat apa yang terjadi selain reaksi yang ditimbulkan supervisor yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi guru yang diamati<sup>50</sup>. Suatu rekaman yang disimpan dengan baik akan bermanfaat dalam analisis dan komentar kemudian.

Adapun tujuan dari observasi di sini adalah untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar.

*Jenis-jenis Observasi Kelas*

---

<sup>50</sup> Mukhtar & Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*.2009. Cet. I. Jakarta: Gaung Persada Press. hlm. 67



Observasi yang dilakukan dikelas dapat dibedakan kepada dua jenis, yakni:

a. Observasi langsung (direct observation)

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas. Supervisor ikut berada di dalam kelas bersama guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

b. Observasi tidak langsung (indirect observation)

Observasi secara tidak langsung merupakan observasi yang dilakukan di mana supervisor tidak berada di dalam ruangan kelas bersama guru dan siswa. Orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid-murid tidak mengetahuinya. Observasi dengan jenis ini biasanya dilakukan di dalam laboratorium untuk pengajaran mikro.

Factual Record

Factual record adalah suatu catatan yang didasarkan pada kenyataan yang ada. Catatan-catatan itu hanya bersifat melengkapi sebagian dari apa telah dilakukan dalam kegiatan observasi.

Bentuk catatan ini juga dapat dibedakan kepada dua macam, yakni:

a. Attention chart

Attention chart adalah daftar yang berisi simbol atau kode memberikan gambaran tentang status murid-murid yang

memberikan perhatiannya terhadap hal mengajarnya guru<sup>51</sup>. Dan berdasarkan kode tersebut, maka dapat dianalisis tingkat perhatian murid dalam proses tanya jawab selama pembelajaran berlangsung.

b. Participation chart

Participation chart adalah daftar yang digunakan untuk mencatat partisipasi murid-murid di dalam kelas. Dengan daftar tersebut, kita dapat melihat dan menyelidiki reaksi-reaksi murid, sering atau tidaknya murid berpartisipasi, aktif atau tidaknya murid, dan sebagainya.

3. Pertemuan Individual/Percakapan Individual (Individual Conference)

Pertemuan individual yang dimaksud adalah adanya proses percakapan, dialog, dan saling tukar pikiran antara supervisor dan guru. Dengan demikian, istilah populer lainnya dari pertemuan individual adalah percakapan atau perbincangan individual.

Menurut Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, pertemuan individual bertujuan sebagai berikut :<sup>52</sup>

- a. Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi.
- b. Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik lagi.

---

<sup>51</sup> Ibid. hlm. 68.

<sup>52</sup> Ibid. hlm. 105

- c. Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.
- d. Menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

#### Jenis-jenis Pertemuan/Percakapan Individual

Menurut George Kyte seperti yang dikutip oleh Piet S. Sahertian & Frans Mataheru, ada dua jenis percakapan melalui kunjungan kelas<sup>53</sup>, yaitu:

- a. Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (bersifat formal)

Percakapan jenis ini terjadi ketika ada kesepakatan bersama antara supervisor dan guru untuk mengadakan individual conference setelah kunjungan dilaksanakan, guna membicarakan hasil kunjungan tersebut.

- b. Percakapan pribadi seperti percakapan biasa sehari-hari

Biasanya percakapan ini berlangsung layaknya kegiatan ramah-tamah sehari-hari, di mana guru mengemukakan suatu problema kepada supervisor atau sebaliknya. Umpamanya, sebelum sekolah mulai, sebelum mengajar, pada waktu istirahat, atau sesudah mengajar. Dalam hal ini, keduanya secara tak langsung mengemukakan suatu pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran.

<sup>53</sup> Op. Cit. Piet A. Sahertian & Frans Mataheru. Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. Hlm. 71

#### 4. Kunjungan Antar Kelas (Intervisitation)

Kunjungan antar kelas, maksudnya adalah guru yang satu dengan guru yang lainnya saling mengunjungi kelas satu sama lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk saling berbagi pengalaman dalam pembelajaran.<sup>54</sup>

Intervisitation ini dapat dibedakan kepada dua bentuk berikut:

- a. Supervisor memberikan arahan kepada seorang guru yang mengalami kesulitan, untuk melihat rekan-rekan guru lain yang mengajar. Guru yang ditunjuk, tentunya adalah orang yang memiliki keahlian dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknik-teknik mengajar.
- b. Di kebanyakan sekolah, kepala sekolah menganjurkan kepada guru-guru agar saling mengunjungi rekan-rekan di kelas atau sekolah lain. Tetapi untuk bentuk yang kedua ini, ini diperlukan perencanaan dan musyawarah terlebih dahulu.

#### 5. Menilai Diri Sendiri (Self Evaluation Check-List)

Menilai diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri secara obyektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam upaya menilai diri sendiri ialah<sup>55</sup> :

---

<sup>54</sup> Op.Cit. Lantip Diat Prasojo & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan* .hlm. 106

<sup>55</sup> Op.Cit. Hendiat Soetopo & Wasti Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. hlm.68

- a. Membuat suatu daftar pandangan atau pendapat yang ditujukan kepada murid untuk menilai pekerjaan atau aktivitas guru.
- b. Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja kelompok maupun perseorangan.

## **B. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru**

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru tidak hanya dapat diserahkan kepada guru sendiri, namun secara idealnya pemerintah, pemerintah, asosiasi pendidikan, guru, serta satuan pendidikan hendaknya memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan yang bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.

Adapun mengenai kompetensi pedagogik, Slamet PH dalam buku yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi:

- a. Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.

- b. Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
- c. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada silabus yang telah dikembangkan.
- d. Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif dan menyenangkan).
- f. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik.
- g. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir.
- h. Meningkatkan kompetensi pedagogik diri sebagai guru.<sup>56</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek:<sup>57</sup>

- a. Logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hirarkis dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

---

<sup>56</sup> Syaiful sagala, *op. Cit*, hlm. 32

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 32-33

- b. Etika sebagai pengembangan afektif yang mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan yang disusun secara hirarkis yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri.
- c. Estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan kegiatan. Terdiri dari kegiatan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan terlatih dan komunikasi non diskursif.

Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya senantiasa terus menerus belajar sebagai melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Guru harus senantiasa berpikir antisipatif dan proaktif.

## **2. Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar-Mengajar**

Menurut Hadar Nawawi untuk mengembangkan kualitas professional guru melalui supervisi kepala sekolah dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

### **1. Pendidikan In-Service**

Pendidikan *In-service Training* adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan

kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing. *In-service training* merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>58</sup>

Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah harus berusaha mencari kesempatan agar guru-guru yang dipimpinnya memperoleh penataran atau *in-service training*. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru sambil menjalankan tugas, agar berkembang sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya.

Untuk mengembangkan profesional guru melalui *In-service* maka disini dijelaskan dua teknik pengembangan meliputi pengembangan profesional secara individual dan pengembangan profesi melalui organisasi.

## 2. Pengembangan Profesional Secara Individual

Pengembangan atau peningkatan profesional secara individual ini merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru sebagai individu. Bentuk-bentuk kegiatan *In-service* secara individual antara lain:

### 1) Penataran (Up-Grading)

Menurut Ngalim Purwanto penataran adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru, atau petugas

---

<sup>58</sup> I. Djumhur, dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu), hlm. 115



pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam”.

## 2) Belajar Sendiri

Pengembangan profesi melalui belajar sendiri ini merupakan kreatifitas guru itu sendiri karena sadar akan pentingnya peningkatan kualitas profesinya. Dalam hal ini guru dapat belajar sendiri dengan memilih buku-buku untuk dipelajarinya yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan In-service training yaitu:

- a. Meningkatkan mutu para pegawai dalam bidang profesinya masing-masing.
- b. Meningkatkan efisiensi kerja menuju kearah tercapainya hasil yang optimal.
- c. Mengembangkan kegairahan kerja dan meningkatkan kesejahteraannya.

program pendidikan dan latihan tersebut dapat diselenggarakan secara formal oleh pemerintah, seperti penataran, loka karya, seminar dan lain-lain. Dapat juga secara informal oleh yang berkepentingan baik secara individual maupun secara kelompok atau dapat diselenggarakan secara tingkat nasional, regional (wilayah) atau lokal (sekolah).

### 3. Pengembangan Profesi Melalui organisasi Profesi

Organisasi profesi adalah “Suatu perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian, jabatan. Misalnya kalau dalam organisasi profesi guru, para guru menyatukan diri dalam wadah organisasi PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).<sup>59</sup>

Adapun manfaat dari organisasi (profesi) antara lain:

- a. Tempat pertemuan antara guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk saling mengenal.
- b. Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut profesinya.
- c. Tempat peningkatan mutu profesi masing-masing.

Rafli Kosasi mengutip pendapat Hermawan S. mengungkapkan sebagai organisasi guru di Indonesia PGRI merupakan perwujudan aspirasi guru Indonesia dalam mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

PGRI juga dipandang sebagai salah satu sarana yang strategis bagi pengembangan dan pembinaan dibidang pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan berbagai bentuk kegiatan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan PGRI yaitu mempertinggi kesadaran, sikap, mutu, dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

---

<sup>59</sup> Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 142

#### 4. Orientasi dan Penyesuaian guru-guru pada situasi baru

Guru baru sebelum memulai tugas-tugasnya perlu melakukan orientasi agar merasa diterima di lingkungan sekolah sebagai tempat bekerja, orientasi itu meliputi orientasi personal, orientasi terhadap program, orientasi terhadap fasilitas, orientasi lingkungan. Kegiatan orientasi tersebut sebagai kegiatan supervisi kepala sekolah harus direncanakan, meskipun pelaksanaannya tidak perlu dilaksanakan sendiri dan dilakukan dengan menugaskan seorang guru yang sudah berpengalaman di sekolah. Pada giliran berikutnya kepala sekolah perlu mengontrol tentang pelaksanaannya oleh petugas yang ditunjuk agar efisiensi dapat ditingkatkan pada masa yang akan mendatang.

#### 5. Rapat Dewan Guru dan Diskusi Staf Guru

Rapat dewan guru dapat dipergunakan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada guru melaporkan kegiatannya masing-masing.

Di pihak lain kepala sekolah harus berusaha memberikan kesempatan pada guru bidang studi sejenis untuk berdiskusi, baik mengenai proses belajar mengajar maupun tentang materi bidang studi. Kegiatan diskusi ini sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja.

## 6. Kunjungan Kelas dan Kunjungan Sekolah

Kepala sekolah bilamana mengetahui terdapat guru yang berprestasi dalam bekerja, perlu memerintahkan atau menganjurkan guru atau pegawai lain yang kurang dalam bidang tersebut untuk melakukan observasi. Kegiatan itu dapat dilakukan dalam lingkungan sendiri berupa kunjungan kelas dan jika dilakukan dengan mengamati kegiatan itu di sekolah lain dapat disebut sebagai kunjungan sekolah.

## 7. Pertemuan Individual dan Pertemuan Kelompok

Apabila kepala sekolah menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam menunaikan tugasnya, kepala sekolah bersangkutan perlu diberikan petunjuk dan nasehat. Apabila masalah atau kekurangan itu sangat bersifat pribadi, sebaiknya pertemuan dilakukan secara individual. Akan tetapi jika kekurangan itu dapat dilakukan dalam bentuk kelompok.

Adapun menurut E. Mulyasa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru,<sup>60</sup> yaitu :

### 1. Pembinaan Disiplin

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin Guru, terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Adapun strategi umum membina disiplin

---

<sup>60</sup> E. Mulyasa, *op. Cit.*, hlm. 120-123

adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. “Untuk menerapkan strategi tersebut, Kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya”.<sup>61</sup>

## 2. Pembinaan Motivasi

Motivasi merupakan suatu yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain kearah efektifitas kerja. Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya, antara lain:

- a. Guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b. Tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja.
- c. Para Guru harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d. Pemberian hadiah lebih baik pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu guru.
- f. Senantiasa memperhatikan perbedaan individu guru.

---

<sup>61</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional* (Bandug: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.138-151

- g. Senantiasa memenuhi kebutuhan guru dengan jalan mempertikan kondisi fisiknya

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagi sumber.<sup>62</sup>

### 3. Penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini guru dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tetap, efektif, dan efisien.

## C. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Istilah Upaya peningkatan adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu upaya dan meningkatkan. Upaya bermakna suatu usaha, sedangkan meningkatkan berasal dari kata tingkat yang mendapat imbuhan me- dan akhiran -an yang berarti usaha untuk menjadikan lebih baik.<sup>63</sup>

Seseorang yang telah menjadi seorang guru hendaklah tidak berhenti belajar begitu saja. Tetapi, dia harus tetap berusahameningkatkan kompetensi yang telah

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 120

<sup>63</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Op. Cit, Hal. 770

dimiliki khususnya kompetensi pedagogik sehingga benar-benar dikuasai dan dapat diterapkan dilapangan.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI perluditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran adalah perlu. di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan Iptek yang berkaitan dengan pengajaran.

Dengan kesadaran bahwa kompetensi ini belum dikuasai secara maksimal, maka hendaklah guru berinisiatif untuk terus menerus mencari informasi tentang hal-hal yang disebutkan di atas, serta memperbaharui dirinya melalui penyegaran dengan mengikuti berbagai forum ilmiah.

#### **D. Kendala yang di Hadapi Oleh Kepala Madrasah dan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Upaya Mengatasinya di MAN Kandangan**

Dalam mengimbangi berbagai keadaan yang sering kali berubah, kepala madrasah tidak hanya dituntut sebagai supervisor dan manajer melainkan juga harus berperan sebagai educator dan administrator. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah juga banyak mengalami kendala, seperti dalam menyelenggarakan kegiatan seperti pelatihan yang di adakan dalam lembaga maupun di luar lembaga kepala madrasah mengalami kendala dana.

Dan untuk mengatasi kendala tersebut kepala madrasah dan dengan kerjasama guru mulai memperbaiki manajemen mereka yang sangat rumit tersebut. Kendala dana saat ini memang mulai membaik, namun belum bias untuk digunakan untuk biaya penelitian guru-guru diluar.

Kepala madrasah dan guru mengatasi hsl itu dengan menyadari pentiingga untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan maupun workshop dengan atau tanpa dan yang diberikan oleh lembaga

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*faktor ekstern*).

Kedua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan profesional guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Faktor Intern

Adapun faktor yang intern yang dapat membentuk dan selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesional guru adalah:

- a. Latar belakang Pendidikan Guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru atau calon guru adalah harus memiliki ijazah, karena seorang guru yang



mempunyai ijazah berkelayakan mengajar di suatu lembaga pendidikan telah ditentukan oleh PJG (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru). Dengan ijazah tersebut seorang guru telah memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar fungsinya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan tentang pengolahan kelas, proses mengajar yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan pendidikan yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa “ Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.”<sup>64</sup>

b. Pengamalan Mengajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru paling baik. Untuk itu semakin lama kadar pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru.

Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman

---

<sup>64</sup> Cece Wijaya, op.cit, hlm. 22

mengajarnya baru satu tahun misalnya pasti akan berbeda dengan guru yang pengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun sehingga semakin lama semakin banyak pengalaman semakin besar tugas guru dan mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tugas belajar.<sup>65</sup>

c. Kesesuaian pendidikan dengan bidang studi

Kesesuaian antara bidang studi yang dikerjakan atau diserahkan kepada guru dengan pengalaman pendidikannya (guru) juga akan ikut menentukan kelancaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Karena dengan adanya kesesuaian itu akan membantu guru dalam memiliki bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik dan mempunyai kesanggupan untuk mengorganisasi bahan-bahan dan pengalaman belajar serta dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi.<sup>66</sup>

d. Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seorang guru telah menetapkan pilihannya untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya, maka konsekuensinya harus ada kesadaran untuk selalu berusaha terus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebab sebagaimana juga faktor kesadaran diri mempunyai peranan yang cukup berarti dalam menentukan sikap dan perilaku kehidupan. Kesadaran untuk

---

<sup>65</sup> Moch. User Usman, *Menjadi guru Profesional*, Cit 16, (bandung: Rosdakarya,2004), hlm. 16-20

<sup>66</sup> Oemar Malik, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*.Jakarta: Bumi Aksara,2004), hlm. 36-38

selalu meningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan kompetensi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu mengembangkan pengetahuannya, ketrampilan serta memiliki sikap positif terhadap tugasnya.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau mengambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

### a. Sifat karakteristik anak

Dalam kondisi kelas yang sangat heterogen baik ditinjau dari segi bakat, minat dan kecakapan siswa akan sulit guru untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa begitu juga sebaliknya bila siswa yang ada dalam kelas itu kondisinya homogen artinya tidak terlalu mencolok dalam menyusun persiapan bahan pelajaran dan dapat memperlancar pelaksanaan edukatif lainnya. Begitu juga perbedaan individual anak/siswa juga merupakan masalah dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memperhatikan perbedaan individu siswa yang maksudnya bukan berarti yang dipentingkan perbedaan individualnya. Tapi harus diakui bahwa

pada diri setiap peserta didik mempunyai potensi masing-masing baik itu didalam tingkat berfikirnya, emosi, bakat, dan yang lainnya. Dalam hal ini persiapan menerima pelajaran dan kematangannya untuk berkembangnya suatu pada peserta didik tersebut mewujudkan gerak langkah berhasil tindaknya professional guru.<sup>67</sup>

b. Personalia administrasi

Relasi guru dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas professional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru.

Adapun pada sekolah tertentu yang disebabkan tenaganya terbatas, maka guru disamping mempunyai tugas akademik juga mempunyai tugas administrative, dengan demikian ia mengemban tugas ganda. Gejala seperti ini akan pengaruhnya terhadap profesi karena selalu dibebankan kepada guru-guru otomatis akan mengganggu konsentrasi berfikirnya dan dalam hal ini membawa dampak pada kelancaran tugasnya sebagaimana tugas yang

---

<sup>67</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32-33

semestinya, yaitu mengajar dan mendidik dalam rangka untuk mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang dewasa dan berkepribadian luhur.

c. Orang Tua Murid

Hubungan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru disekolah, disamping ia mempunyai tanggung jawab pada anaknya ketika berada dilingkungan keluarga. Adanya kerja sama ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua siswa serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan baik dalam berfikir dan bertingkah laku.

Tanpa adanya kerja sama yang harmonis antara orang tua siswa dengan pihak sekolah rasanya guru akan banyak dihadapkan dengan berbagai masalah yang pelik dan kadang-kadang sulit untuk dicarikan jalan keluarnya. Misalnya siswa mempunyai masalah berupa kesulitan belajar, di dalam rumah tangga orang tua mengalami (*Broken Home*) hal ini bias saja mempengaruhi kejiwaan anak didik dan akan terbawa kesekolah.

d. Keluarga Guru

Di samping itu kondisi social keluarga, juga ikut menentukan kemajuan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas edukatifnya. Laju kehidupan dalam rumah tangga sebagian besar banyak

ditentukan oleh faktor ekonomi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa penghasilan guru itu kurang, walaupun dalam pengolahan kepegawaian guru menduduki tempat yang menguntungkan. Oleh karena itu guru yang ekonominya serba kecukupan akan jauh lebih baik dalam penampilannya bila disandingkan dengan guru yang ekonominya serba kekurangan dalam kesehariannya. Guru yang kondisi keluarganya serba tercukupi malah ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang dan meyakinkan tanpa dibebani oleh keadaan keluarganya. Sebaliknya apabila kondisi keluarga serba kekurangan maka dalam melaksanakan tugasnya tidak dijalankan sepenuh hati dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan terhadap anak didiknya. Secara singkat, bagaimana seorang guru itu dapat melaksanakan tugasnya untuk membimbing peserta didik jika keahliannya relatif rendah, karena itu harus berusaha keras bekerja diluar jam tugasnya di sekolah. <sup>68</sup>

e. Organisasi profesi dalam masyarakat

Salah satu yang perlu diperhatikan adalah peran serta organisasi professional di masyarakat. Dengan adanya kemajuan yang pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka akan banyak menuntut adanya relevansi atau kesinambungan antara

---

<sup>68</sup> Wahyosumidjo, Op.Cit. hlm, 100-102

dunia pendidikan dengan lapangan ilmu pengetahuan tersebut, dalam hal ini yang banyak dituntut adalah guru sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri. Adapun usaha yang dapat ditempuh adalah meningkatkan lapangan kerja sesuai dengan keadaan masyarakat disamping itu usaha-usaha yang dapat ditempuh melalui organisasi professional ini antara lain seperti penyebaran informasi-informasi professional melalui media massa mempunyai banyak dan kuat pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran guru.

f. Kedisiplinan Kerja di Sekolah

Kedisiplinan kerja tidak hanya diterapkan kepada anak didik saja tetapi juga diterapkan kepada seluruh personal sekolah. Dalam membina dan menegakkan kedisiplinan kerja bukan pekerjaan yang mudah, karena masing-masing personil memiliki sifat dan latar belakang berbeda. Hal ini juga diakui oleh Soewaji Lazarut: Masalah yang cukup besar yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengkoordinasi adalah disiplin dari sendiri (*self discipline*).<sup>69</sup>

g. Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah sering disebut supervisi. Pelaksanaan ini untuk mengetahui perkembangan guru dalam

---

<sup>69</sup> H.M Daryanto, *administrasi pendidikan*, Cet 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm, 91-92

mengajar dan ditujukan untuk pembinaan, peningkatan, professional guru dalam proses belajar mengajar.<sup>70</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik bahwasanya keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat terlepas dari kedua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern.



---

<sup>70</sup> Mulyana A.Z, *rahasia menjadi guru hebat*, (Jakarta: PT. Grafinda, 2010), hlm 118-121



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif kualitatif yang didukung dengan angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam ini adalah Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif merupakan “laporan penelitian yang akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka

---

<sup>1</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 6

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). “Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden”.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena oyek dari penelitian ini adalah kinerja dari Kepala Madrasah sehingga tidak bisa hanya secara teoritis akan tetapi harus dilakukan dilapangan secara langsung.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

---

<sup>3</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 10

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
  2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
  3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.
3. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kabupaten Kediri. Madrasah ini berdiri pada 1981 atas prakarsa tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Kandangan dan merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kecamatan Kandangan yang mempunyai kualitas yang bisa dibanggakan.

Dalam sejarahnya Madrasah Aliyah ini mengalami perkembangan yang sangat cepat dan signifikan yang dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang di peroleh dalam berbagai perlombaan di tingkat Kabupaten maupun tingkat provinsi Jawa Timur serta, serta semakin bertambahnya fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang meliputi gedung yang megah, mewah berlantai dua yang terdiri dari 21 ruang kelas, perpustakaan, masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan keilmuan, laboratorium berbasis internet, laboratorium IPA dan bahasa, ruang media center, dan marching band dan studio musik sebagai tempat untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat para siswa.

Selain itu, MAN Kandangan senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari administrasi, sarana prasarana, profesionalisme guru, disiplin dan kualitas berpikir siswa serta sebagai lembaga pendidikan Islam, MAN Kandangan juga berusaha meningkatkan aspek keagamaan seluruh sivitas Madrasah.

MAN Kandangan senantiasa mempersiapkan diri untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, berpikir seperti orang Jepang dan berhati Makkah. Oleh karena itu, MAN Kandangan menerapkan sistem yang berlandaskan ajaran Islam dengan memadukan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Selain itu, MAN Kandangan pada era globalisasi ini berbenah diri dengan konsep yang berkualitas, MAN Kandangan menerapkan Full day School yang mana disela-sela pelaksanaan kegiatan belajar juga di biasakan

dengan kegiatan keagamaannya yaitu dengan diwajibkan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.

#### 4. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif , maka menurut lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

##### 1. Sumber Data Primier

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu hasil penelitian Kepala Madrasah, dan para Guru Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kabupaten Kediri.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kabupaten Kediri.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data sekripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala praktis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>4</sup>

Observasi yang dilakukan adalah meliputi data tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kandangan Kediri yang di dapatkan melalui data-data yang diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan dengan obyek penelitian. Kegiatan observasi ini ditujukan kepada kepala madrasah dan guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kandangan Kediri.

---

<sup>4</sup> Strisno Hadi, *Metodologi Reserch I* (Yogyakarta : Andi Off Set, 1991), hlm 136

## 2. Metode Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>5</sup> Data diambil dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui dan mencari informasi yang berkaitan dengan kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru pendidikan agama islam di MAN Kandangan.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>6</sup> Pengumpulan dokumen ini dilakukan sebagai salah satu sumber tambahan dari penelitian yang dilakukan secara langsung kepada pihak sekolah.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitanya dengan jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi.

---

<sup>5</sup> Mardalis, metode penelitian suatu pendekatan proposal, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm 63

<sup>6</sup> L. J Moleong, Op. Cit., hlm. 217

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto "pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.<sup>12</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulis.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 208



ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan angket sehingga dapat diketahui kebenaran atau keabsahan data yang diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN Kandangan

Madrasah aliyah negeri kandangan berdiri tahun 1981 atas prakarsa tokoh masyarakat dan tokoh agama di kecamatan Kandangan dan sekitarnya yang diantaranya: Bapak Muhary Ridwan L.Ph, Bapak Fauzan Said, A.Md., Bapak Munir, Bapak H. Kholil Ridwan, Ibu Hj. Maslihah, BA., Dan tokoh – tokoh lainnya.

Lokasi di Bobosan desa Kemiri dan di beri nama MA. Islakhiyah Bobosan. Dalam perkembangannya pada tahun 1984 Madrasah Aliyah Islakhiyah statusnya meningkat menjadi Filial MAN Purwoasri.

Dari tahun 1987 proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, namun sepeninggal Bapak Muhary Ridwan L.Ph. sebagai salah satu pendiri, ternyata pada tahun 1989 perkembangannya mengalami penurunan, demi perkembangan pada tahun 1990 dewan guru dan tokoh masyarakat termasuk pendirinya yang masih ada, sepakat untuk dipindahkan tempatnya ditengah kota, menempati gedung SMP Diponegoro yaitu di Jl. Jombang Kandangan dan proses belajar mengajar sore hari. Mengingat perkembangan jumlah siswa

selalu meningkat dan digedung SMP Diponegoro tidak mencukupi, pada tahun 1994 MAN Filial Purwoasri di Kandangan pindah menempati gedung SMP Islam Yayasan Walisongo di Gedangan Kandangan yang proses belajar mengajarnya masuk pagi.

Pada tahun 1997 dari MAN Filial Purwoasri di Kandangan di Negerikan oleh Menteri Agama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kab. Kediri dengan SK. Nomor : 107 tanggal 17 Maret tahun 1997.

Sejak dinegerikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan semakin meningkat perkembangan jumlah siswanya sehingga gedung yang ada tidak mencukupi maka sebagian siswa ditempatkan di SMA Muhammadiyah Kandangan dan di gedung Darul Aitam Pengkol Kandangan.

Pada tahun 1998 MAN Kandangan sudah dapat membeli tanah dan tahun 1999 membangun 4 ruang di Desa Kasreman Jl. Jombang Kareman Kandangan sehingga siswa yang menempati gedung SMA Muhammadiyah Kandangan dipindah ke gedung baru.

Pada akreditasi tahun 2009 memperoleh predikat terakreditasi dengan nilai “A” dan pada tanggal 09 Nopember 2011 MAN Kandangan Kab. Kediri ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur sebagai Penyelenggara Program Kelas Percepatan Belajar berdasarkan

SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Jawa Timur Nomor :  
Kw.13.4/1/PP.00.6/1126/SK/2011.

Sejak dinegerikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kab. Kediri semakin meningkat jumlah siswanya sehingga jumlah ruang kelas belajar dan luas tanah yang ada setiap tahun selalu mengalami kekurangan. Dan untuk memenuhi kekurangan tersebut diadakan penambahan ruang dan pembelian tanah yang dibangun dari dana bantuan Pemerintah atau Dana Komite.

## 2. Visi dan Misi MAN Kandangan

### a. Visi MAN Kandangan

**“Terwujudnya Madrasah Berkualitas dan Menjadi Wahana Berprestasi”**

Dengan Indikator sebagai berikut:

#### a. Madrasah yang berkualitas

Madrasah yang ingin diwujudkan oleh MAN Kandangan adalah madrasah yang berkualitas yaitu :

Mempunyai nilai-nilai keagamaan ,keilmuan, *output* , *outcome* sesuai budaya dan miniatur masyarakat.

Mencetak Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan siswa menjadi manusia yang mempunyai :

- Keimanan dan ketaqwaan yang tinggi
- Akhlaqul karimah dan kepribadian yang mantap
- Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas.
- Wawasan keterampilan hidup dan kemandirian
- Wawasan karakter bangsa

b. Wahana Berprestasi

Madrasah Aliyah Negeri Kandangan menginginkan madrasah ini menjadi :

- Tempat menempa diri, mendidik dan melatih sesuai dengan bakat dan minat menuju prestasi akademik dan non akademik.
- Tempat untuk berlomba prestasi

b. Misi MAN Kandangan

Secara operasional, misi di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan dapat dijabarkan dalam point berikut :

- a. Mencukupi sarana dan prasarana yang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Meningkatkan profesionalisme semua pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Menerapkan manajemen yang transparan dan meningkatkan pelayanan yang baik.

- d. Menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman dan Islami.
- e. Mengembangkan Proses Belajar Mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan demokratis.
- f. Menumbuhkan kemandirian siswa dengan program ketrampilan.
- g. Melaksanakan *Full Day School* dan *Boarding School*.

### 3. Tujuan Man Kandangan

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan MAN Kandangan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Memiliki gedung, perabot/mebelair, peralatan dan sumber belajar yang cukup untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup, profesional dan berdedikasi tinggi.
- c. Memiliki akuntabilitas dalam semua bidang, khususnya bidang keuangan dan pelayanan.
- d. Terciptanya lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman dan Islami.
- e. Mempunyai lulusan dengan nilai tinggi dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.

- f. Mempunyai lulusan yang mandiri dan *life skill* yang tinggi.
- g. Melaksanakan *Full Day School* dan *Boarding School*.

#### 4. Program MAN Kandangan

- a. Pembangunan gedung
- b. Penyusunan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati
- c. Mengusaha pengadaan alat-alat pendidikan
- d. Pendidikan seni untuk dakwah dan olahraga prestasi
- e. Mengikutkan ke berbagai kursus, latihan, penataran dan atau sejenisnya
- f. Memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengusahakan beasiswa.
- g. Pembuatan dan pelaporan dan masing-masing urusan yang ada
- h. Pemasangan tata tertib pada setiap ruangan dan tempat strategis
- i. Penerapan poin pelanggaran kedisiplinan siswa
- j. Perlombaan kebersihan kelas dan lingkungannya secara berkala, dan penyediaan hadiah berupa alat pendidikan
- k. Pembudayaan seragam sekolah yang layak
- l. Pembudayaan kegiatan keagamaan

## 5. Struktur organisasi MAN Kandangan

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai, dan murid memerlukan organisasi yang baik agar berjalan lancar menuju pada tujuan.

Dengan adanya suatu organisasi yang baik maka sekolah tersebut akan mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat, karena di dalam organisasi setiap orang mempunyai tanggung jawab dan ikut serta dalam mewujudkan roda sekolah itu secara menyeluruh.

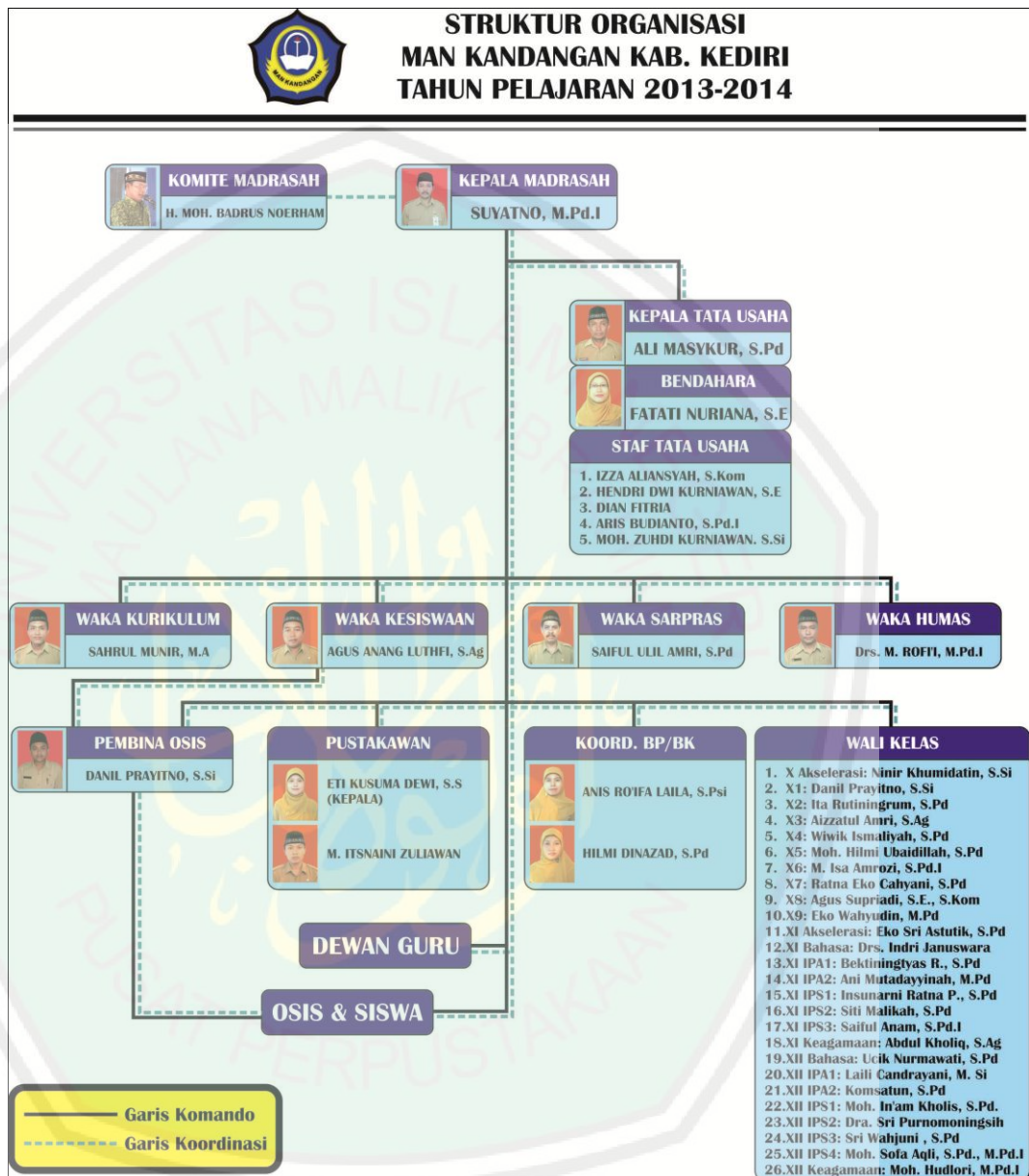
Untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi di MAN Kandangan Kediri adalah sebagai berikut: (lihat tabel 1)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber Data : Dokumen Sekolah Man Kandangan Kediri



TABEL 1



## 6. Daftar Guru MAN Kandangan

Agar pendidikan bias berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang direncanakan lembaga pendidikan harus memiliki pengajar (guru) dan juga karyawan. Semua memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Adapun data guru dan karyawan di MAN Kandangan ajaran 2013-2014 tercatat 53 tenaga pengajarnya beserta kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya (lihat tabel 2)<sup>2</sup>

**TABEL 2**  
**DAFTAR NAMA GURU MAN KANDANGAN T.A 2013/2014**

No	Nama	Jabatan
1	SUYATNO, M.Pd.I.	Kepala
2	Drs. M. ROFI	Bhs. Inggris
3	SITI ROKHIMAH, S.Pd	Geografi
4	SAHRUL MUNIR, M.A.	Ski
5	MOHAMMAD SOFA AQLI, S.Pd., M.Pd.I.	Penjaskes
6	ALI MASYKUR, S.Pd.	Ka TU
7	INSUNARNI RATNA PUSPITASARI, S.Pd.	Ekonomi
8	LAILI CANDRAYANI, M.Si.	Kimia
9	KOMSATUN, S.Pd.	Biologi
10	MUHAMMAD NURUL MUKHLISHIN, M.Pd.I.	Alqur'an Hadist
11	SUNARMI, S.Pd.	Kimia
12	AGUS ANANG LUTHFI, S.Ag.	Alqur'an Hadist
13	SITI MALIKAH, S.Pd.	Bhs. Inggris
14	Dra. SRI PURNOMONINGSIH	Ekonomi
15	EKO WAHYUDIN, M.Pd.	Bhs. Inggris
16	IFA HIDAYAH, M.Si.	Fisika
17	AGUS SUPRIADI, S.E., S.Kom.	Tik
18	FATATI NURIANA, S.E.	Ekonomi
19	AGUS HANDOKO MASHURI, S.Pd.	Bhs. Indonesia
20	ITA RUTININGRUM, S.Pd.	Pkn
21	UCIK NURMAWATI, S.Pd.	Bhs. Indonesia
22	MARIA ULFA, S.Pd.	Kimia
23	DANIL PRAYITNO, S.Si.	Fisika / Biologi
24	MOH. ITSNAINI ZULIAWAN	Staff TU/ Pustakawan

<sup>2</sup> Sumber Data : Dokumen Sekolah Man Kandangan Kediri

25	Drs. H. BAHRUDDIN, M.HI.	Fiqih
26	FAUZAN SAID, A.Ma.	Kitab Kuning
27	Hj. MASLIHAH, BA	Fiqih/Seni budaya
28	MOH. HUDLORI, M.Pd.I.	Bhs. Arab
29	ANI MUTADAYYINAH, M.Pd.	Bhs. Inggris
30	Drs. INDRI JANUSWARA	Bhs. Indonesia
31	SITI QONIATUN, S.Pd.I	Alqur'an hadist/ seni budaya
32	SRI WAHJUNI, S.Pd.	Geografi/Sosiologi
33	HILMI DINAZAD, S.Pd.	Biologi
34	ANIS ROIFA LAILA, S.Psi.	Bk/Bp
35	BEKTININGTYAS RAHMAWATI, S.Si.	Matematika
36	MOH. IN'AM KHOLIS, S.Pd.	Matematika
37	WIWIK ISMALIYAH, S.Pd.	Sejarah/Sosiologi
38	MOHAMAD ISA AMROZI, S.Pd.I.	Akidah Akhlak
39	RATNA EKO CAHYANI, S.Pd.	Antropologi
40	YUYUS UDIARTO, S.Pd.	Pkn
41	ETI KUSUMA DEWI, S.S.	Bhs. Inggris
42	AIZZATUL AMRI, S.Ag.	Bhs. Arab
43	SAIFUL ANAM, S.Pd.I.	Fiqih/bhs arab
44	EKO SRI ASTUTIK, S.Pd.	Matematika
45	NINIR KHUMIDATIN, S.Si.	Matematika
46	JUANDA, S.Pd.	Bhs. Indonesia
47	SUGENG RIADI, S.Pd.	Penjaskes
48	ABDURROSYAD, M.Pd.I.	Akidah akhlak
49	MOH. HILMI UBAIDILLAH, S.Pd.	Penjaskes
50	RIANI ANDARI, S.S.	Bhs. Jepang
51	MOH. ZUHDI KURNIAWAN, S.Si	Matematika
52	ARIS BUDIANTO, S.Pd.I.	Ski
53	QURROTI A'YUNIN NASHIHAH, S.Pd.I	Tafsir/Hadist

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Kandangan

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang dominan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu sarana dan prasarana harus tersedia dan cukup memadai dalam sekolah.

Pada umumnya sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan pendidikan antara lain berupa benda-benda

dan fasilitas seperti meja, kursi, kelas, masjid, dan lain-lain yang terdapat di sekolah tersebut.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MAN Kandangan lebih jelasnya (lihat tabel 3)<sup>3</sup>

**TABEL 3**  
**DAFTAR NAMA RUANG MAN KANDANGAN T.A 2013/2014**

<b>No. Urut</b>	<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1	RUANG KEPALA MADRASAH	1
2	RUANG RECEPTIONIST	1
3	RUANG PUSAT KOMPUTER	1
4	RUANG TATA USAHA	2
5	RUANG GURU	2
6	RUANG MULTIMEDIA	1
7	RUANG UKS	1
8	RUANG OSIS	1
9	RUANG BP/BK	1
10	RUANG KOPSIS	1

<sup>3</sup> Sumber Data: Dokumen Sekolah Man Kandangan Kediri

11	RUANG PERPUSTAKAAN	1
12	RUANG LAB. BAHASA	1
13	RUANG LAB. KOMPUTER	1
14	RUANG LAB. BIOLOGI	1
15	RUANG LAB. FISIKA	1
16	RUANG LAB. KIMIA	1
17	RUANG KELAS X 1	1
18	RUANG KELAS X 2	1
19	RUANG KELAS X 3	1
20	RUANG KELAS X 4	1
21	RUANG KELAS X 5	1
22	RUANG KELAS X 6	1
23	RUANG KELAS X 7	1
24	RUANG KELAS AKSELERASI 1	1
25	RUANG KELAS XI AGAMA	1
26	RUANG KELAS XI BAHASA 1	1
27	RUANG KELAS XI IPA 1	1
28	RUANG KELAS XI IPA 2	1
29	RUANG KELAS XI IPS 1	1
30	RUANG KELAS XI IPS 2	1
31	RUANG KELAS XI IPS 3	1

32	RUANG KELAS XI IPS 4	1
33	RUANG KELAS AKSELERASI 2	1
34	RUANG KELAS XII AGAMA	1
35	RUANG KELAS XII BAHASA 1	1
36	RUANG KELAS XII BAHASA 2	1
37	RUANG KELAS XII IPA 1	1
38	RUANG KELAS XII IPA 2	1
39	RUANG KELAS XII IPS 1	1
40	RUANG KELAS XII IPS 2	1
41	RUANG KELAS XII IPS 3	1
42	RUANG KELAS XII IPS 4	1
43	KANTIN	2
44	KAMAR MANDI/ JAMBAN	28
45	RUANG SATPAM	1
46	MASJID	1
47	TEMPAT PARKIR KENDARAAN GURU	2
48	TEMPAT PARKIR KENDARAAN SISWA	3
49	LAPANGAN VOLLEY / TEMPAT BERMAIN	1
50	LAPANGAN BASKET / TEMPAT BERMAIN	1
51	TAMAN	4

## 8. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2013-2014 seluruhnya berjumlah 760 orang. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 95 perempuan dan 193 laki-laki. Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 86 perempuan dan 153 laki-laki. Sedangkan peserta didik di kelas XII ada sebanyak 74 perempuan dan 159 laki-laki. Untuk lebih jelasnya (lihat tabel 4)<sup>4</sup>

**TABEL 4**  
**DATA SISWA MAN KANDANGAN PELAJARAN 2008-2013**

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Total
			Perempuan	Laki-laki		
1	2009 / 2010	I	75	159	234	618
		II	84	91	175	
		III	87	122	209	
2	2010 / 2011	I	131	177	308	700
		II	73	148	221	
		III	82	89	171	
3	2011 / 2012	X	91	181	272	772
		XI	119	175	294	

<sup>4</sup> Sumber Data : Dokumen Sekolah Man Kandangan Kediri

		XII	63	143	206	
4	2012 / 2013	X	96	157	253	779
		XI	84	174	258	
		XII	106	162	268	
5	2013 / 2014	X	95	193	288	760
		XI	86	153	239	
		XII	74	159	233	

## B. Paparan Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, interview dan wawancara di MAN Kandangan Kediri, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Upaya Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Kandangan Kediri

Keberhasilan pendidikan di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah.



Guru merupakan suatu profesi dan bukan sekedar suatu pekerjaan jadi seorang guru yang professional haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki dan diterapkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar (KBM).

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru professional dan guru pendidikan agama islam yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Selain itu yang tak kalah penting untuk menjadi seorang guru yang professional juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Menanggapi pertanyaan bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama islam yang dilakukan oleh kepala madrasah, berikut pernyataannya:

“Mengenai pengembangan kompetensi untuk saat ini, kami hanya sebatas mengikuti pelatihan seperti workshop atau diklat-diklat, yang nantinya hasil pelatihan itu ditindak lanjuti forum rapat di sekolah.”<sup>5</sup>

Di waktu dan tempat yang sama juga diungkapkan salah satu guru agama islam mengenai upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pak Suyatno, selaku kepala madrasah di Man Kandangan, tanggal 20 juni 2014, jam 10.30 WIB

meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandangan Kediri sebagai Berikut:

“Untuk upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru agama, selama ini yang saya ketahui hanya sebatas pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh beberapa guru yang ditugaskan oleh kepala madrasah, sedangkan untuk peningkatan kompetensi pedagogik yang saya lakukan agar dapat memberikan yang terbaik untuk siswa adalah lebih menanamkan pemahaman siswa tentang akhlak dan menanamkan jiwa-jiwa keagamaan, hal ini sangat kami tekankan karena latar belakang siswa yang kurang memahami agama, sehingga hal ini merupakan tanggung jawab kami selaku guru agama.”<sup>6</sup>

Dari paparan kepala madrasah dan guru agama diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MAN Kandangan untuk saat ini sebatas mengikuti pelatihan, work shop atau diklat-diklat yang diadakan oleh departemen pendidikan nasional. Sedangkan pencapaian kompetensi guru agama islam di sekolah ini telah mencapai target yang diharapkan.

Seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang semakin dinamis, produktif dan kompetitif

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri di madrasah aliyah negeri sudah dapat teraktualisasikan terlihat dari penjelasan tersebut, bahkan pengembangan diri di madrasah dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah banyak memberikan prestasi untuk

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan pak saiful, guru fiqih di Man Kandangan, tanggal 20 juni 2014, jam 12.30 WIB

madrasah terbukti dari adanya pemberitaan yang di muat di sebuah Koran pendidikan.

Selanjutnya usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai yaitu dengan :

- a. Mengikutsertakan guru pada pelatihan, MGMP, workshop dan diklat ini dalam rangka menambah wawasan guru pai berikut pernyataan bapak Suyatno selaku kepala sekolah Man Kandangan:

“untuk meningkatkan kualitas guru di MAN Kandangan kami mengikutsertakan guru-guru tidak hanya guru PAI saja tapi juga semua guru mata pelajaran agar mereka bias meningkatkan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dan juga bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan ketrampilan para guru seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya.

Contohnya: kami juga mengikut sertakan guru dalam MGMP, workshop, diklat yang diselenggarakan oleh tingkat PEMKOT/KEMENAG.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAN Kandangan dalam kegiatan MGMP, workshop, diklat dan pelatihan yang lain sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru-gurunya ini sangat amat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena MGMP berfungsi sebagai ruang dialektis untuk

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan pak Suyatno, selaku kepala madrasah di Man Kandangan, tanggal 20 juni 2014, jam 10.30 WIB

membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Dan juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan ilmu baru yang berhubungan dengan materi yang tidak hanya didapatkan dari buku-buku paket saja tetapi guru harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman yang sedang berlangsung.

Diklat atau pelatihan dan workshop yang diikuti oleh guru pai di MAN Kandangan ini agar para guru bisa terus meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang telah mereka dapat yang nantinya bisa berimbas kepada peningkatan diri mereka sendiri dan sekolah serta kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya.

Setelah mendapatkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah peneliti membuat pertimbangan data dengan mengadakan wawancara dengan bapak nurul mukhlisin selaku guru pai di man kandangan terkait MGMP dan pelatihan-pelatihan yakni:

“untuk MGMP kita sewaktu-waktu, klo bila ada yang perlu ditanya atau dibicarakan. Biasanya kami membicarakan tentang masalah-masalah yang ada di dalam kelas, saling memberikan informasi tentang materi pelajaran bila ada guru yang kesulitan, karena itu menyangkut dengan pemahaman anak terhadap materi juga.

Untuk workshop dan pelatihan-pelatihan itu sangat membantu seperti akhir bulan yang lalu KEMENAG melibatkan seluruh guru mapel tentang sosialisasi K-13 dan lainnya.<sup>8</sup>

Dari sini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa MGMP merupakan salah satu organisasi profesi yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalitas guru yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lalu dengan diklat atau pelatihan yang diikuti oleh guru pai di MAN Kandangan ini diharapkan bias meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru secara maksimal serta mampu memberikan sumbangsih yang baik bagi para guru dalam meningkatkan suatu pendidikan.

- b. Membangun networking dan komunikasi dengan guru dan karyawan di sekolah

Sebagai guru, membangun jaringan diperlukan untuk meningkatkan kompetensinya hal ini untuk menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar mereka. Upaya kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar guru di sekolah yakni selain MGMP dengan memberikan ruang diskusi bagi para guru.

“begini mas, disekolah itu ada guru senior dan guru junior mas, dimana guru yang senior ini sudah memiliki banyak pengalaman mengajar di kelas, memahami kurikulum dan metode pembelajaran dengan baik tapi lemahnya dikomputer, sedangkan untuk guru

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak nurul mukhlisin selaku guru pai pada tanggal 20 juni 2014, jam 12.00wib

junior yang baru keluar dari kampunya, memiliki kelebihan seperti handal dalam computer. Hal seperti itulah bias dijadikan forum saling bertanya dan berkolaborasi untuk saling berbagi pengetahuan.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru, berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“kita meningkatkan kompetensi guru melalui work shop mengikuti pelatihan, terkadang kita mengadakan pelatihan sendiri dilembaga ini dengan mengundang orang-orang yang sangat berkualitas dan berkompeten dalam hal ini, juga guru diwajibkan mengikuti pertemuan MGMP se-Man di Kediri sebulan sekali di DIKNAS untuk menumbuhkan dunia disiplin, meningkatkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zamannya.”<sup>10</sup>

Senada dengan pernyataan kepala madrasah tersebut, guru agama islam mata pelajaran fiqih menuturkan:

“untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandangan kepala madrasah mengikutsertakan kami dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar kami dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang akan kami ajarkan seiring dengan perkembangan zaman keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru untuk membicarakan berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dicari solusinya.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan pak Suyatno, selaku kepala madrasah di Man Kandangan, tanggal 20 juni 2014, jam 10.30 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan pak Suyatno, selaku kepala madrasah di Man Kandangan, tanggal 20 juni 2014, jam 10.30 WIB

<sup>11</sup>Wawancara dengan pak saiful, guru fiqih di Man Kandangan, tanggal 20 juni 2014, jam 12.30 WIB

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan disekolah.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola dalam pembelajaran. Yang mana kemampuan guru dalam hal ini adalah kemampuan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Sehubungan dengan kompetensi pedagogik tersebut, maka dalam peningkatannya kepala madrasah menjelaskan keadaan akompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di MAN Kandangan sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual.

Berikut hasil observasi mengenai keadaan kompetensi pedagogik guru PAI ng mana hal tersebut tedapat empat indicator kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru PAI:

- 1) Memahami karakteristik eserta didik yangberkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social emosional,moral spiritual dan latar belakang social budaya. Berikut hasil observasi:

Bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik guru PAI telah melakukan beberapa tindakan seperti melakukan pendekatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terbukti ketika dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik terjadi interaksi dalam belajar sehingga apa yang disampaikan oleh guru, siswa dapat memahaminya dengan baik dan dapat aktif dalam pembelajaran.

- 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, berikut ini observasi:

Sejauh ini guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik memiliki kiat khusus untuk mengetahui potensi peserta didiknya dalam penguasaan mata pelajaran yang telah diajarkan dengan melakukan test kecepatan pemahaman materi pemberian *reward* kepada peserta didik yang lebih unggul dari siswa yang lain sehingga hal ini dapat memotivasi siswa yang lain untuk lebih giat belajar. Dengan demikian guru dapat mengidentifikasi potensi dengan melihat hasil belajar siswa.

- 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, berikut hasil observasinya:



Dalam hal persiapan bekal ajar awal peserta didik guru PAI telah mempersiapkan materi yang akan dipelajari, kemudian dalam pemberian materi guru memberikan apersepsi terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari.

- 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, berikut hasil observasinya:

Sedangkan dalam pengidentifikasi kesulitan belajar siswa guru PAI mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan jam tambahan kepada siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menyesuaikan dan tidak ketinggalan jauh dari teman yang lain dalam hal pemahaman terhadap pelajaran.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dalam hal ini terdapat dua indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru diantaranya:

- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, berikut hasil observasi:

Dalam hal ini guru PAI telah memahami berbagai teori sebelum materi tersebut disampaikan kepada siswa, serta telah memahami prinsip-

prinsip belajar, sehingga dalam proses belajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik, berikut hasil observasi:

Keadaan kompetensi pedagogik guru PAI dalam penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran masing-masing guru PAI telah menguasai hal tersebut hal ini terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru PAI telah menerapkan berbagai metode, pendekatan, strategi, sehingga pembelajaran peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan. Namun tidak semua seluruh guru PAI di MAN Kandangan menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, karena terbukti masih ada sebagian guru yang masih monoton menggunakan metode dan strategi yang sama seperti contoh masih ada guru yang memakai metode ceramah.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Dalam hal ini terdapat enam indikator kompetensi pedagogik yang meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Mengenai pemahaman prinsip-prinsip pengembangan kurikulum masing-masing guru PAI telah menerapkan dalam proses

pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu

Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran guru PAI telah menuangkan tujuan pembelajaran tersebut dengan jelas, terarah dan sesuai dengan kegiatan belajar, seperti dalam hal penentuan alokasi waktu jam mengajar dengan ketepatan materi yang diberikan.

3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran guru PAI dapat mengadakan kegiatan belajar didalam kelas yang berupa menelaah suatu wacana

4) Memilih materi pelajaran yang diampu

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwasanya dalam pemilihan materi terkait dengan mata pelajaran yang akan diajarkan telah disesuaikan dengan tingkatan siswa.

5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik

Dari hasil observasi, guru PAI telah menyesuaikan materi pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan yang dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga materi siap diberikan kepada siswa

6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

Dalam hal ini guru PAI telah mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar yang disesuaikan dengan silabus yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai instrument penilaian sehingga indikator hasil belajar dapat tampak pada diri peserta didik.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Dalam hal ini terdapat tiga indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru PAI yang meliputi:

1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran peserta didik

Dalam hal ini perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yang sedikitnya mencakup tiga kegiatan yakni identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran

Dalam pengembangan komponen rancangan pembelajaran guru PAI telah mengembangkan komponen tersebut dalam pembuatan RPP dan silabus yang kedua hal tersebut dijadikan sebagai alat pengukur keberhasilan dari kegiatan proses belajar mengajar.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, dilapangan, laboratorium dengan memperhatikan standart keamanan yang dipersyaratkan

Dari hasil observasi didapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas guru PAI, telah memperhatikan standart keamanan sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar merasa nyaman dan aman.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dari hasil observasi diperoleh data, dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran masih belum maksimal dalam menggunakan teknologi informasi, guru PAI kurang memanfaatkan karena tidak semua guru PAI di MAN Kandangan dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi informasi yang ada.

Pemahaman tentang teknologi informasi guru PAI di Madrasah ini sangat minim kebanyakan hanya guru laki-laki di madrasah ini yang sudah dapat

menggunakan teknologi yang ada sehingga untuk merealisasikan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran yang ada belum bias memenuhinya.

## **2. kendala yang di Hadapi Oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Upaya Mengatasinya di MAN Kandangan**

Dalam hal menjalankan tugasnya kepala madrasah juga banyak mengalami kendala, seperti dalam menyelenggarakan kegiatan seperti pelatihan-pelatihan yang di adakan dalam lembaga maupun di luar lembaga kepala madrasah mengalami kendala dana, seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara berikut ini:

“kami selalu berusaha agar pengetahuan guru tidak hanya sebatas mengenai apa yang ada dalam sekolah, maka dari itu kami selalu menyarankan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik itu yang diadakan di lembaga maupun di dalam lembaga, tapi kami selalu mengalami kendala dengan dana, kendala itu terjadi karena kurangnya pengaturan dalam manajemen keuangan yang memang sedikit rumit untuk mengatasinya,”<sup>12</sup>

Dan untuk mengatasi kendala tersebut kepala madrasah dan dengan kerja sama guru mulai memperbaiki manajemen mereka yang sangat rumit

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan pak Suyatno, selaku kepala madrasah di Man Kandangan, tanggal 20 juni 2014, jam 10.30 WIB

tersebut. Kendala dana saat ini memang mulai membaik namun belum bias untuk digunakan untuk biaya pelatihan guru guru diluar.

Kepala madrasah dan guru mengatasi hal itu dengan menyadari pentingnya untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop.

- a. Masih kurang tenaga pengajar pai yang memiliki skil khusus menurut pernyataan Bapak Suyatno selaku kepala sekolah:

“walaupun guru pai yang ada di MAN Kandangan ada 11 tapi itu masih kurang karna kita masih memerlukan guru PAI tambahan dari luar yang kita ambil skill khususnya seperti qiro’ah, terjemah al-qur’an, kaligrafi dan hafalan qur’an.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kekurangan guru PAI yang memiliki ketrampilan khusus seperti yang disebutkan diatas. Juga dapat menghambat kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

- b. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran pai berikut pernyataan bapak nurul mukhlisin:

“Walaupun kita identitasnya madrasah Aliyah yang pasti jam dan pelajaran agamanya banyak tapi tidak semua dari siswa yang ada di sekolahan ini berlatar belakang madrasah (MTS) ataupun pondok itu menjadi salah satu kesulitan guru dalam memahami siswa terkait

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan pak Suyatno, selaku kepala madrasah di Man Kandangan, tanggal 20 juni 2014, jam 10.30 WIB

materi yang diajarkan. Jadi solusinya kita memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya dikelas dan penugasan.<sup>14</sup>

- c. Jumlah siswa dalam satu kelas tidak proposional. Hal ini di ungkapkan oleh bapak nurul mukhlisin selaku guru pai di Man Kandangan berikut pernyataannya:

“menurut saya jumlah siswa dan satu kelas itu terlalu banyak rata-rata 34 keatas padahal kan idealnya 25 kan enak, apalagi saya mengajar dalam seminggu ada 12 kelas, akhirnya guru jadi sulit mengontrol siswa siswi dan guru tidak bias mengetahui karakter masing-masing siswa.<sup>15</sup>

### C. Temuan Peneliti

Setelah data penelitian dipaparkan dibagian paparan data penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, interview, dan dokumentasi, yaitu

*pertama*, upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandangan Kediri diantaranya adalah dengan pengadaan seminar dan workshop yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam bidang kependidikan. Selain itu banyak sekali yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti terus member motivasi dan member anjuran kepada guru-guru khususnya guru PAI

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak nurul mukhlisin selaku guru pai pada tanggal 20 juni 2014, jam 12.00

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak saiful anam selaku guru pai pada tanggal 20 juni 2014, jam 12.00



untuk melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi, seperti pada guru-guru yang masih menempuh strata satu untuk melanjutkan ke strata dua.

*kedua*, sebagai kepala madrasah pak Yatno juga banyak mengalami kendala dalam peningkatan yang dilakukannya, seperti jika ada pelatihan dan beliau mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti.

Namun ada kelebihan terkait hal ini, meskipun guru-guru tidak di berikan dana untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar guru guru tetap semangat meskipun harus mengeluarkan dana dari kantong masing-masing pribadi.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Kandangan

Dari hasil penelitian ditemukan data terkait upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI di MAN Kandangan, dalam konsep penyelenggaraan kompetensi guru PAI di MAN Kandangan tidak terlepas dari tugas kepala madrasah dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pendidikan khususnya kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat, kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Diantara upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait dalam peningkatan kompetensi guru PAI di MAN Kandangan

- a. yang pertama mengikutsertakan guru pada pelatihan, MGMP, workshop, dan diklat ini dalam rangka menambah wawasan guru pai.

Dalam kegiatan MGMP di Man Kandangan dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian pertemuan ini sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Juga sebagai ruang bagi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Diklat/pelatihan dan workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para guru, dengan demikian diharapkan kualitas para guru khususnya guru

PAI lebih baik sehingga proses belajar mengajar bias tercapai secara maksimal dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Membangun networking dan komunikasi dengan guru dan karyawan di sekolah. Sebagai guru, membangun jaringan diperlukan untuk meningkatkan kompetensinya hal ini untuk menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar mereka. Upaya kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar guru di sekolah yakni selain MGMP dengan memberikan ruang diskusi bagi para guru.

- b. *Kedua* kepala madrasah berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini sangat bermanfaat karena dapat memotivasi para peserta didik madrasah agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c. *Ketiga* menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.
- d. *Keempat* mengelola pembelajaran dengan baik dengan menerapkan kedisiplinan bagi para guru dan guru pai dalam membuat perangkat pembelajaran. Guru professional adalah guru yang selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum KBM.

Dalam pembuatan dan waktu penyerahan perangkat pembelajaran seperti: Alokasi pecan dan hari efektif, PROTA, PROMES, Silabus, dan RPP yang sangat disiplin di MAN Kandangan sangat terlihat jelas dan tegas bagaimana tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru-gurunya juga dibantu oleh guru Waka Kurikulum dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Karena ini berhubungan dengan tugas dan pengajaran seorang guru dalam

melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan tentang kompetensi pertama yakni kompetensi pedagogik: kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang diantaranya meliputi, pengembangan silabus dan perancangan pembelajaran dll.

Ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam bukunya Mulyana A.Z *Rahasia Menjadi Guru Hebat* yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru yang professional dikatakan:

- a. Seorang guru seharusnya memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya
- b. Seorang guru harusnya menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang diajarkan, media pembelajaran dan alat evaluasinya.
- c. Seorang guru harusnya selalu mengembangkan kompetensinya melalui seminar, workshop, diklat dan sebagainya.
- d. Seorang guru harus mampu membangun jaringan dengan sesama guru, organisasi keguruan, atau dengan pelaku pendidikan yang lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian diatas bahwasanya banyak sekali upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandangan, kepala madrasah tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada guru-guru PAI agar melakukan berbagai tugas dan fungsinya secara disiplin, optimal dan sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup tentang profesionalitas guru.

**A. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di MAN Kandangan**

1. Faktor intern

Faktor yang mendukung kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Man Kandangan

a. Mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan ataupun diklat

Dengan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan pemerintah bagi para guru untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki guna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Dan juga berusaha mengikuti perkembangan zaman yang kian hari kian menuntut guru harus bias teknologi agar tidak ketinggalan zaman.

b. Latar belakang pendidikan guru di sesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik serta mempermudah guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercapai secara maksimal. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Faktor ekstern

Faktor yang menghambat kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Man Kandangan

a. Masih kurangnya dana untuk mengikutkan guru-guru jika ada pelatihan-pelatihan.

b. Masih kurangnya tenaga pendidik guru pai yang memiliki ketrampilan khususnya seperti Qiro'ah, Terjemah Al'Qur'an, Kaligrafi, dan Hafalan Qur'an. Sehingga memerlukan guru tambahan dari luar, ini juga menjadi salah satu faktor penghambat

bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru untuk mencapai keberhasilan yang maksimal.

- c. Jumlah siswa dalam satu kelas yang tidak proposional. Ini menjadi salah satu hambatan guru pai saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, yang mengakibatkan guru sulit mengontrol siswa dan guru tidak bisa mengetahui karakter masing-masing siswanya.
- d. Rendahnya siswa-siswi terhadap mata pelajaran agama



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandungan sangat banyak dan sangat bervariasi, mulai dari pertama kepala madrasah banyak memberikan motivasi agar guru-guru khususnya guru PAI di MAN Kandungan terus berupaya meningkatkan kompetensi dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran, dan mewajibkan guru-guru khususnya guru PAI bisa Mengenal dan menguasai IT
2. Faktor yang mendukung dan menghambat kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai meliputi:
  - a. Mengikutsertakan guru pada pelatihan atau diklat
  - b. Latar belakang pendidikan guru di sesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Sedangkan faktor yang menghambat kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai meliputi:

- a. Kurangnya tenaga guru pendidik pai
- b. Jumlah siswa dalam satu kelas tidak proposional
- c. Rendahnya minat siswa-siswi terhadap mata pelajaran pai

## B. Saran

1. Bagi kepala madrasah harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan hendaknya secara kontinyu memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan bias lebih baik dan berkualitas sesuai dengan tujuan kompetensi pedagogik.
2. Bagi guru hendaknya terus berupaya dalam meningkatkan profesionalitas dalam diri seperti mengikuti diklat, pelatihan, workshop, seminar. Dan diharapkan untuk guru PAI mampu membimbing dan mengarahkan belajar siswa dengan menerapkan metode pengajaran secara bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar bias maksimal.



## Daftar Pustaka

- Atmodiworo, Soebagio. 2012. Manajemen Pengawasan dan Supervisi sekolah. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Sagala Syaiful, 2011. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, Jakarta: Kencana Penada Media
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan.1994. Kamus Ilmiah Populer.Surabaya: Arkola
- Wahyosumidjo. 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Grafindo Persada
- Daryanto, H.M. 2005. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalim.1991. Administrasi Pendidikan, Jakarta : Mutiara Sumber
- Marno dan Supriyatno ,Triyo. 2008. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.Bandung: PT Refika Aditama
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. Manajmen Berbasis Sekolah. Bandung : PT Rosdakarya
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto,Wasty. 1984. Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan. Malang: Bina Aksara.
- Sahertian, Piet A. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhanudin. 1994. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini, 2004 Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta,: PT Rineka Cipta.
- Rifa'I, M. Moh. 1986, Administrasi dan Supervisi pendidikan. Bandung: Jemmars.
- Nata, Abuddin. 2000. Menejemen Pendidikan. Jakarta: Fajar Interpratama.

Hamalik, Oermar. 2004 Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi. Jakarta: Bumi Asara.

Subroto, Surya. 1984. Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Bina Aksara.

Mulyasa, E. 2003. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sutopo, Hendiyat dan Wasty Suemanto. 1982. Kepemimpinan Dalam Pendidikan. Surabaya: PT.Usaha Nasional.

Indrafachrudi, Soekarto. 2009. Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Offset Printing.

Qomar, Mujamil. 2007. Manajemen pendidikan Islam. Malang: PT Gelora aksara Pratama

Wahyosumidjo. 2002, Kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Grafindo Persada

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1994, Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar. Bandung: Rosdakarya

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah / Madrasah : MAN KANDANGAN**  
**Mata Pelajaran : Fiqih**  
**Kelas / Semester : X / 1 ( Ganjil )**  
**Tahun pelajaran : 2013/ 2014**

**Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam	Prinsip ibadah dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa Mencari informasi tentang konsep ibadah dalam Islam</li> <li>▪ Siswa merumuskan prinsip-prinsip ibadah dalam Islam</li> <li>▪ Siswa memecahkan masalah penyimpangan prinsip ibadah dalam kehidupan umat Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu menjelaskan konsep ibadah dalam Islam</li> <li>▪ Mampu menjelaskan prinsip ibadah yang langsung kepada Allah dalam Islam</li> <li>▪ Mampu menjelaskan prinsip ketiadaan perantara dalam ibadah</li> <li>▪ Mampu menjelaskan tujuan ibadah</li> <li>▪ Mampu menjelaskan keterkaitan ibadah dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>
1.2. Menjelaskan tujuan (maqashid) syari'at Islam	Tujuan (maqashid) syari'at Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi tentang tujuan syari'at Islam yang dirumuskan oleh para ulama</li> <li>▪ Mendiskusikan tujuan syari'at Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan <i>hifid-din</i></li> <li>▪ Menjelaskan <i>hifid-nafs</i></li> <li>▪ Menjelaskan <i>hifid-aql</i></li> <li>▪ Menjelaskan <i>hifid-nasl</i></li> <li>▪ Menjelaskan <i>hifid-mal</i></li> </ul>
1.3. Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at</li> <li>▪ Mendiskusikan Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan contoh perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at</li> <li>▪ Mengidentifikasi perilaku orang yang tidak berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
					<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membandingkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at</li> </ul>
1.4. Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.	Penerapan prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat perbandingan perilaku ibadah yang didasarkan pada prinsip-prinsip ibadah dan yang tidak pada prinsip-prinsip ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengoreksi praktek ibadah dalam masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam</li> <li>▪ Menyesuaikan prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at Islam dalam masyarakat</li> </ul>



**Standar Kompetensi : 2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya	Zakat dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca objek zakat dalam Islam</li> <li>▪ Mengidentifikasi nishab bagi masing-masing objek zakat</li> <li>▪ Mencari informasi berbagai ukuran yang digunakan untuk kelompok objek zakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan macam-macam objek zakat dalam Islam</li> <li>▪ Menyebutkan nishab pada masing-masing objek zakat</li> <li>▪ Menjelaskan dalil berkaitan dengan kedudukan zakat dalam Islam</li> </ul>
2.2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat	ketentuan perundang-undangan tentang zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menelaah perundang-undangan zakat yang berlaku di RI</li> <li>▪ Mendiskusikan keabsahan peraturan perundangan zakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan macam-macam objek zakat dalam perundang-undangan</li> <li>▪ Menjelaskan keabsahan zakat dalam perundang-undangan</li> <li>▪ Membandingkan ketentuan zakat dalam perundang-undangan dengan ajaran Islam</li> <li>▪ Mempertanyakan keabsahan perundang-undangan sebagai dasar zakat dalam Islam</li> </ul>
2.3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat	contoh penerapan ketentuan zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari profesi modern dan melihat ketentuan zakatnya di dalam perundang-undangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan keabsahan zakat pada profesi modern</li> <li>• Meyakinkan bahwa profesi modern juga termasuk objek zakat</li> <li>• Menyimpulkan relevansi zakat bagi pemberdayaan umat</li> </ul>
2.4. Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan	Pengelolaan zakat yang sesuai dengan perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melihat pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat</li> <li>▪ Mendiskusikan kesesuaiannya dengan ketentuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan ketentuan perundang-undangan untuk melihat praktek pengelolaan zakat oleh pemerintah</li> <li>▪ Mengoreksi prak</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	kan konsep dengan kata-kata sendiri	perundang-undangan	pengelolaan zakat oleh swasta berdasar undang-undang dan ajaran Islam



**Standar Kompetensi : 3. Memahami haji dan hikmahnya**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya	ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca dalil-dalil yang menjadi dasar ibadah kewajiban haji dan umrah</li> <li>▪ Melihat VCD manasik haji</li> <li>▪ Merefleksikan pelaksanaan ibadah haji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan dasar kewajiban haji</li> <li>▪ Mengidentifikasi perbedaan haji dengan umrah</li> <li>▪ Menjelaskan manasik haji dan umrah</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah haji dan umrah</li> <li>▪ Merefleksikan manfaat dan hikmah haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
3.2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji	ketentuan Undang-undang haji	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca undang-undang haji.</li> <li>▪ Mendiskusikan hikmah pengaturan haji lewat perundangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pelaksanaan haji yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah pengaturan haji lewat perundang-undangan</li> </ul>
3.3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji	contoh Penerapan haji di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi pelaksanaan ibadah haji di Indonesia.</li> <li>▪ Mendiskusikan pelaksanaan haji di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendeskripsikan pelaksanaan haji di Indonesia</li> <li>▪ Menghubungkan aturan perundang-undangan haji dengan pelaksanaan haji</li> </ul>
3.4. Mempraktekkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji	Praktek manasik haji	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun persiapan praktek manasik haji dengan membuat miniatur ka'bah</li> <li>▪ Melakukan praktek manasik haji dengan dipandu guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji</li> <li>▪ Mengurutkan prosedur pelaksanaan haji dari Indonesia berdasar perundangan yang berlaku</li> </ul>

Standar Kompetensi : 4. Memahami hikmah qurban dan aqiqah.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.1. Menjelaskan tata cara pelaksanaan qurban dan hikmahnya	Tata cara pelaksanaan qurban dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca tata cara melakukan qurban</li> <li>▪ Merefleksikan hikmah dari qurban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hikmah qurban</li> <li>▪ Menguraikan tata cara qurban yang sesuai dengan syari'at</li> <li>▪ Mengaitkan pensyari'atan qurban dengan kepedulian sosial</li> <li>▪ Merefleksikan Qurban dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
4.2. Menerapkan cara pelaksanaan qurban	Penerapan ibadah qurban	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyiapkan peralatan untuk mendemonstrasikan qurban</li> <li>▪ Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisir pembagian daging qurban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktekkan pelaksanaan qurban</li> <li>▪ Mengorganisir pembagian hewan qurban</li> </ul>
4.3. Menjelaskan ketentuan aqiqah dan hikmahnya	Ketentuan aqiqah dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca tata cara melakukan aqiqah</li> <li>▪ Merefleksikan hikmah dari aqiqah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hikmah pensyari'atan aqiqah</li> <li>▪ Menguraikan tata cara aqiqah yang sesuai dengan syari'at</li> <li>▪ Mengaitkan pensyari'atan aqiqah dengan kepedulian sosial</li> <li>▪ Merefleksikan hikmah aqiqah dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
4.4. Menerapkan cara pelaksanaan aqiqah	Penerapan aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyiapkan peralatan untuk mendemonstrasikan aqiqah</li> <li>▪ Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembagian daging aqiqah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktekkan pelaksanaan qurban</li> <li>▪ Mengorganisir pelaksanaan aqiqah</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	dengan kata-kata sendiri		



**Standar Kompetensi : 5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Nilai Budaya &amp; Karakter Bangsa</b>	<b>Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
5.1. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Tatacara Pengurusan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan studi putaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah</li> <li>▪ Mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tata cara memandikan jenazah</li> <li>▪ Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah</li> <li>▪ Menjelaskan tata cara shalat jenazah</li> <li>▪ Menjelaskan tata cara mengubur jenazah</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah</li> </ul>
5.2. Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	Praktek pengurusan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati video pengurusan jenazah</li> <li>▪ Memperagakan tata cara memandikan, mengkafani, menshalati dan mengubur jenazah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktekkan tata cara memandikan jenazah</li> <li>▪ Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah</li> <li>▪ Mempraktekkan tata cara shalat jenazah</li> <li>▪ Mempraktikkan tata cara mengubur jenazah</li> </ul>

Kandangan, 13 Juli 2013

Mengetahui,  
Kepala Madrasah Aliyah

Guru Bidang Studi,

SUYATNO, M.Pd.I.  
NIP. 196108181992031002

SAIFUL ANAM  
NIP.

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah / Madrasah : MAN KANDANGAN**

**Mata Pelajaran : Fiqih**

**Kelas / Semester : X / 2 ( Genap )**

**Tahun pelajaran : 2012/ 2013**

**Standar Kompetensi : 6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
6.1. Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan	Aturan Islam tentang Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengkaji beberapa literatur yang membahas konsep kepemilikan dalam Islam</li> <li>▪ Mendiskusikan relevansi konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian milkiyah dan dasar hukum kepemilikan</li> <li>▪ Menjelaskan macam-macam kepemilikan</li> <li>▪ Menjelaskan sebab-sebab kepemilikan</li> <li>▪ Menunjukkan hikmah milkiyah</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian ihraz mubahat</li> <li>▪ Membeberikan contoh ihraz mubahat</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian khalafiyah</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian ihya mawat al-ardl</li> </ul>
6.2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang aqad	ketentuan Islam tentang aqad	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menelaah beberapa literatur tentang ketentuan aqad</li> <li>▪ Mengidentifikasi beberapa prinsip aqad dalam Islam dan mengkaitkannya dengan persoalan kontemporer</li> <li>▪ Merefleksikan hikmah aqad</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian aqad dan dasar hukum aqad</li> <li>▪ Menjelaskan syarat dan hukum aqad</li> <li>▪ Menjelaskan macam-macam sighat dalam aqad</li> <li>▪ Menunjukkan macam-macam aqad</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah aqad</li> </ul>
6.3. Mempraktikkan aturan Islam tentang kepemilikan	Praktek kepemilikan dan aqad.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa siswa diberi kesempatan menceritakan/mempertanyakan praktek aqad yang pernah dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktekkan aturan kepemilikan dan aqad yang sesuai dengan syari'at Islam</li> <li>▪ Menganalisis</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
n dan aqad		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendiskusikan praktek aqad yang dilakukan</li> </ul>	praktek kepemilikan dan aqad yang tidak sesuai dengan syari'at



**Standar Kompetensi : 7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
7.1. Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya	Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan aturan jual beli</li> <li>▪ Mengidentifikasi jual beli yang dilarang syari'at</li> <li>▪ Mengidentifikasi prinsip jual beli yang diperbolehkan syari'at</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli</li> <li>▪ Menyebutkan syariat dan rukun jual beli</li> <li>▪ Menjelaskan jual beli yang dilarang</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah jual beli</li> <li>▪ Melaksanakan jual beli secara benar dalam kehidupan</li> </ul>
7.2. Menjelaskan aturan Islam tentang khiyar	Aturan Islam tentang khiyar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca literatur tentang khiyar</li> <li>▪ Mengidentifikasi ciri-ciri dari macam-macam khiyar</li> <li>▪ Merefleksikan hikmah atas aturan khiyar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hukum khiyar</li> <li>▪ Menyebutkan macam-macam khiyar</li> <li>▪ Mempraktekkan khiyar</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah khiyar</li> </ul>
7.3. Menjelaskan aturan Islam tentang musaqah, muzara'ah dan mukhabarah	Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah</li> <li>▪ Merefleksikan berbagai aturan musaqah, muzara'ah dan mukhabarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah</li> <li>▪ Menyebutkan syariat dan rukun musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah</li> </ul>
7.4. Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya	Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca aturan syirkah</li> <li>▪ Mengidentifikasi macam-macam syirkah</li> <li>▪ Mendemonstrasikan syirkah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hukum syirkah</li> <li>▪ Menyebutkan macam-macam syirkah</li> <li>▪ Menjelaskan syariat dan rukun syirkah</li> <li>▪ Mempraktekkan syirkah</li> </ul>
7.5. Menjelaskan aturan Islam	Aturan Islam tentang ji'alah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi tentang ji'alah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
tentang ji'alah dalam Islam	dalam Islam	Membaca <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	tugas dan hasil <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merangkum syarat dan rukun ji'alah</li> <li>▪ Menggali hikmah yang terkandung dalam aturan ji'alah</li> </ul>	<p>hukum Ji'alah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun Ji'alah</li> <li>▪ Mempraktekkan Ji'alah</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah yang terkandung dalam aturan ji'alah</li> </ul>
7.6. Menerapkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah	Penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis beberapa transaksi modern dalam kesesuaiannya dengan prinsip transaksi dalam Islam</li> <li>▪ Melakukan refleksi atas prinsip-prinsip islami dalam bertransaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktekkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah</li> <li>▪ Menarik hikmah dari pensyari'atan jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah</li> </ul>
7.7. Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya	Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan aturan jual beli</li> <li>▪ Mengidentifikasi jual beli yang dilarang syari'at</li> <li>▪ Mengidentifikasi prinsip jual beli yang diperbolehkan syari'at</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli</li> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun jual beli</li> <li>▪ Menjelaskan jual beli yang dilarang</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah jual beli</li> <li>▪ Melaksanakan jual beli secara benar dalam kehidupan</li> </ul>

**Standar Kompetensi : 8. Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
8.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya	ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi tentang ketentuan wakaf</li> <li>▪ Mencari dalil yang menunjukkan penggunaan harta wakaf dalam transaksi produktif</li> <li>▪ Melakukan refleksi atas ketentuan wakaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian wakaf</li> <li>▪ Menjelaskan hukum wakaf</li> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun wakaf</li> <li>▪ Menyebutkan macam-macam wakaf</li> <li>▪ Menjelaskan hukum mengganti barang wakaf</li> <li>▪ Menjelaskan cara mengganti barang wakaf</li> <li>▪ Menjelaskan hukum penggunaan harta wakaf dalam transaksi produktif</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah wakaf</li> </ul>
8.2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah, shadaqah dan hadiah beserta hikmah pelaksanaannya	ketentuan Islam tentang hibah, shadaqah dan hadiah beserta hikmah pelaksanaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi tentang ketentuan Hibah</li> <li>▪ Melakukan refleksi atas ketentuan hibah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tata cara Hibah, Shadaqah dan Hadiah</li> <li>▪ Mau melaksanakan Hibah, Shadaqah dan Hadiah dalam kadar kemampuan siswa</li> <li>▪ Mengambil hikmah dari aturan hibah, shadaqah dan hadiah dalam kehidupan</li> </ul>
8.3. Menjelaskan ketentuan Islam tentang shadaqah beserta hikmah pelaksanaannya	ketentuan Islam tentang shadaqah beserta hikmah pelaksanaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi tentang ketentuan shadaqah dan hadiah</li> <li>▪ Melakukan refleksi atas ketentuan shadaqah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian shadaqah</li> <li>▪ Mengidentifikasi objek shadaqah</li> <li>▪ Menjelaskan manfaat sosial shadaqah</li> </ul>
8.4. Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah	Hadiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu men-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi tentang ketentuan hadiah</li> <li>▪ Melakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian hadiah</li> <li>▪ Mengidentifikasi perbedaan antara</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
tentang hadiah beserta hikmah pelaksanaannya		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>cari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	refleksi atas ketentuan hadiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>hadiah dan suap</li> <li>▪ Menolak suap yang diatasmakan hadiah</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah pelaksanaan ketentuan hadiah yang sesuai dengan syari'at</li> </ul>
8.5. Menerapkan cara pelaksanaan waqaf, hibah, shadaqah dan hadiah	Prinsip-prinsip pelepasan harta	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi melalui literatur yang berkaitan dengan prinsip pelepasan harta dalam Islam</li> <li>▪ Mendiskusikan hikmah yang terkandung dalam aqad pelepasan harta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengoreksi praktek transaksi dalam masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip pelepasan harta menurut syari'at Islam</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah yang terkandung dalam waqaf, hibah, shadaqah dan hadiah</li> </ul>



**Standar Kompetensi : 9. Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Nilai Budaya &amp; Karakter Bangsa</b>	<b>Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
9.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakalah dan hikmahnya	Ketentuan Islam tentang wakalah dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengkaji konsep tentang wakalah</li> <li>▪ Merumuskan kesimpulan tentang pekerjaan-pekerjaan yang bisa diwakilkan dan tidak</li> <li>▪ Merefleksikan aturan wakalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hukum Wakalah</li> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun Wakalah</li> <li>▪ Menyebutkan jenis pekerjaan yang dapat diwakilkan</li> <li>▪ Menjelaskan habisnya aqad Wakalah</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah Wakalah</li> </ul>
9.2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang sulhu dan hikmahnya	Ketentuan Islam tentang sulhu dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengkaji konsep tentang sulhu</li> <li>▪ Merumuskan kesimpulan tentang macam-macam sulhu</li> <li>▪ Merefleksikan aturan sulhu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan hukum Sulhu</li> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun Sulhu</li> <li>▪ Menyebutkan macam-macam Sulhu</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah Sulhu</li> </ul>
9.3. Menerapkan cara wakalah dan sulhu	Penerapan prinsip-prinsip wakalah dan sulhu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis beberapa peristiwa wakalah dan sulhu dalam masyarakat</li> <li>▪ Mendiskusikan kesesuaian praktek wakalah dan sulhu dengan prinsip-prinsipnya dalam Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktekkan cara wakalah dan sulhu yang sesuai dengan syari'at Islam</li> <li>▪ Menganalisis praktek wakalah dan sulhu yang tidak sesuai dengan aturan Islam</li> <li>▪ Menjelaskan dampak pelaksanaan sulhu dan wakalah yang tidak sesuai dengan syari'at Islam</li> </ul>

**Standar Kompetensi : 10. Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Nilai Budaya &amp; Karakter Bangsa</b>	<b>Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
10.1. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang dhaman dan hikmahnya	Ketentuan Islam tentang dhaman dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencari informasi yang berkaitan dengan dhaman</li> <li>▪ Merefleksikan aturan Islam tentang dhaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian Dhaman</li> <li>▪ Menjelaskan hukum Dhaman</li> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun Dhaman</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah Dhaman</li> </ul>
10.2. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang kafalah dan hikmahnya	Kafalah dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan studi pustaka berkait dengan aturan kafalah</li> <li>▪ Merefleksikan aturan Islam tentang kafalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan Kafalah</li> <li>▪ Menjelaskan hukum Kafalah</li> <li>▪ Menyebutkan syarat dan rukun Kafalah</li> <li>▪ Menjelaskan hikmah Dhaman dan Kafalah</li> </ul>
10.3. Menerapkan cara dhaman dan kafalah	Penerapan dhaman dan kafalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamari pelaksanaan dhaman dan kafalah</li> <li>▪ Merefleksikan aturan Islam tentang dhaman dan kafalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktekkan tata cara dhaman dan kafalah yang sesuai dengan syari'at</li> <li>▪ Mengidentifikasi praktek dhaman dan kafalah yang sesuai dengan aturan Islam</li> <li>▪ Menjelaskan dampak pelaksanaan dhaman dan kafalah yang tidak sesuai dengan syari'at Islam</li> </ul>

Standar Kompetensi : 11. Memahami riba, bank dan asuransi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
11.1. Menjelaskan hukum riba	Hukum riba	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hakekat riba dari dalil-dalil dalam al-Qur'an dan al-Sunnah</li> <li>• Mengkaji dampak sosial dari praktek ekonomi ribawi</li> <li>• Merefleksikan larangan riba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dan hukum riba</li> <li>• Menyebutkan macam-macam riba</li> <li>• Menjelaskan hikmah dilarangnya riba</li> <li>• Mau menjauhi praktek riba</li> </ul>
11.2. Menjelaskan hukum bank	Hukum bank	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi lewat beberapa literatur tentang mekanisme bank</li> <li>• Mengidentifikasi praktek bank yang mengandung unsur ribawi</li> <li>• Mendiskusikan praktek bank yang sesuai dengan syari'at Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan dan tujuan bank</li> <li>• Membedakan jenis-jenis bank</li> <li>• Menjelaskan hukum bank</li> <li>• Menentukan bank yang sesuai syaria Islam</li> <li>• Menunjukkan produk bank syariah</li> </ul>
11.3. Menjelaskan hukum asuransi	Hukum asuransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi lewat beberapa literatur tentang mekanisme perusahaan asuransi</li> <li>• Mengidentifikasi praktek asuransi yang tidak sesuai dengan syari'at</li> <li>• Mendiskusikan praktek asuransi yang sesuai dengan syari'at</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dan hukum asuransi</li> <li>• Menyebutkan tujuan asuransi</li> <li>• Menjelaskan asuransi yang Islami</li> </ul>

Kandangan, 10 Juli 2012  
Mengetahui,  
Kepala Madrasah Aliyah

Guru Bidang Studi,

**SUYATNO, S.Pd. M.Pd.I.**  
**NIP. 196108181992031002**  
**NIP.**

**SAIFUL ANAM**

### PEDOMAN INTERVIEW

#### Informan Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MAN Kandangan ini?
2. Apakah latar belakang pendidikan guru pai di MAN Kandangan sudah sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya?
3. Upaya apa yang bapak tempuh untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
4. Apakah ada program khusus yang bapak berikan bagi guru PAI di Man Kandangan?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MAN Kandangan?
6. Bentuk pengawasan bapak dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandangan?
7. Apakah guru agama di MAN Kandangan ini sudah pada tahap profesionalkah?

### PEDOMAN INTERVIEW

#### Informasi Guru

1. Bagaimana bentuk sosialisasi bapak kepala sekolah dengan guru dan staf di Man Kandangan ini? Apakah sudah maksimal?
2. Apa saja yang mempengaruhi anda dalam meningkatkan suatu profesionalisme guru?
3. Menurut bapak kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandangan sudah optimal?
4. Bagaimana tentang fasilitas, apakah sudah menunjang di MAN Kandangan?

### PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui data yang lebih akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek peneliti guna memperoleh data tentang :

1. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas
2. Keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pengajaran di MAN Kandangan

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk mengkaji data penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yaitu dengan melihat dan mempelajari dokumen sekolah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi
2. Data guru dan karyawan
3. Jadwal mata pelajaran
4. Data siswa



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mohammad Faizin A.W  
Nim : 10110062  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri 19 Desember 1991  
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Tarbiyah/ PAI  
Tahun Masuk : 2010  
Alamat Rumah : Jl. Jombang 10 Kandangan Kediri  
Contact Person : 085730961875

### GRADUASI PENDIDIKAN

1. MI Al-Hidayah Kandangan Tahun 1997-2004
2. SMP A.Wahid Hasyim Jombang Tahun 2004-2007
3. MAN Kandangan Tahun 2007-2010
4. UIN MALIKI MALANG Tahun 2010-2015

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMI UIN Malang 2013-2014
2. IPNU IPPNU Kandangan 2014-Sekarang

Malang, 16 Juni 2015

Mahasiswa

(.....)

**GAMBAR-GAMBAR**  
**Profil pintu masuk sekolah**



**Halaman sekolah**



**Marching Band man kandangan**



**Wawancara dengan kepala sekolah**



**Wawancara dengan guru agama**



**Praktek manasik haji**



